

**HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* DENGAN TINGKAT KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK KELAS 5 & 6 DI SDN 012
BALIKPAPAN KOTA**

SKRIPSI



Di susun :

ITKES WHS
VIVIN SUMARNI BAH DAR

16.0424.759.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2020**

**HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* DENGAN TINGKAT KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK KELAS 5 & 6 DI SDN 012
BALIKPAPAN KOTA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana
(S1 Ilmu Keperawatan)



Di susun :
ITKES WHS
VIVIN SUMARNI BAHDAR
16.0424.759.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2020**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN VERBAL ABUSE DENGAN TINGKAT KECERDASAN
EMOSIONAL ANAK KELAS 5 & 6 DI SDN 012
BALIKPAPAN KOTA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Vivin Sumarni
16042475901

Telah dipertahankan didepan dewan penguji
Pada tanggal 24 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Wahyu Dewi Sulistvarini, M.S
NIDN. 1102170288



2. Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep, Sp.Kep.MB
NIDN. 1128058801



3. Ns. Siti Mukarommah, S.Kep. M.Kep
NIDN. 1112058203



4. Ns. Abdurrahman, M.Kep
NIDN. 0815078501



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B
NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

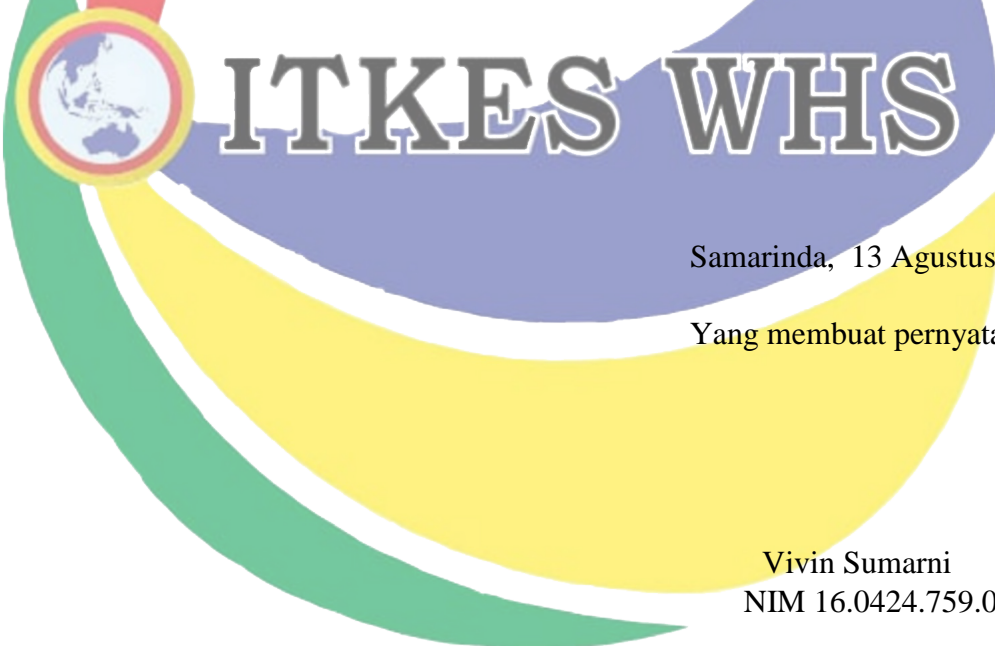
Nama : Vivin Sumarni

NIM : 16.0424.759.01

Program Studi : S1 – Ilmu Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Hubungan Antara *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar adanya.



Samarinda, 13 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,

Vivin Sumarni
NIM 16.0424.759.01

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“HUBUNGAN VERBAL ABUSE DENGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK KELAS 5 & 6 DI SDN 012 BALIKPAPAN KOTA”** skripsi ini peneliti buat berdasarkan nernagai jurnal, media elektronik dan hasil pemikiran saya sendiri. Peneliti harap agar para pembaca dapat dapat mengetahui dan memahaminya. Selama menyusun skripsi ini saya banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Mojito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda.
2. Dr. Eka Ananta Sidhart, SE.,MM.,AK.,CA.,C.FrA selaku Direktur ITKes Wiyata Husada Samarinda.
3. Hj. Sri Istini, M. Pd selaku kepala sekolah SDN 012 Balikpapan Kota.
4. Ns. Kiki Hardiansyah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda.
5. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep.,M.kep selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu dan mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ns. Abdurrahman, S.Kep.,M.kep selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dan mengajarkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ns. Wahyu Dewi Sulistiyarini, S.Kep.,M.Kep selaku penguji I yang telah banyak memberi masukan saya setelah saya maju ujian.
8. Ns. Kiki Hardiyansyah, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.MB selaku penguji II yang telah banyak mengarahkan saya mengenai penyusunan skripsi setelah saya maju ujian.
9. Kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda yang telah memberikan ilmunya kepada saya dengan penuh kesabaran.
10. Kepada orang tua saya, serta keluarga besar saya yang saya sangat cintai dan sayangi. Saya ucapkan terima kasih atas doa dan dukungan serta segala yang telah diberikan kepada saya.

11. Kepada Teman-teman saya, di ITKES Wiyata Husada Samarinda atas nama Sabilliani Susanti, Lissa Mulyandari, Sinta Yendi yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan saran serta kritik dalam penulisan skripsi saya.
12. Pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan bantuannya dalam proses penyusunan proposal penelitian ini.

Peneliti selalu berusaha untuk membuat skripsi penelitian ini sesuai dengan ketentuan panduan penulisan karya ilmiah, namun demikian untuk lebih menyempurnakan maka penulis menerima masukan dan saran yang bersifat membangun untuk dijadikan masukan serta dapat diperbaiki dan lebih sempurna. Penulis berharap semoga skripsi penelitian ini dapat dipahami dan bermanfaat bagi banyak pihak. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih untuk pihak yang terlibat dalam pembuatan proposal ini, semoga bimbingan dan bantuan serta dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan oleh Allah SWT.



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vivin Sumarni Bahdar

NIM : 16.0424.759.01

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 13 Agustus 2020

Yang menyatakan

(Vivin Sumarni B)

ABSTRACT

VERBAL ABUSE RELATIONSHIP WITH THE LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE OF GRADE 5 & 6 CHILDREN

Vivin Sumarni B1, Siti Mukarommah2, Abdurrahman3

Email : vivinsumarni@gmail.com

Background The school age as an intellectual period or school harmony. At this age, children acquire basic knowledge and skills for the successful adjustment of children to adult life. **The purpose** of this study was to analyze whether there is a relationship between verbal abuse and the level of emotional intelligence in grade 5 & 6 children at SDN 012 Balikpapan Kota. This research **method** is a quantitative study with a correlation analytic design, using a cross-sectional approach. This research technique uses Consecutive Sampling, and uses a questionnaire in the form of google form media with a number of respondents 94 children. **The results** of this study using the Product Moment Correlation test showed a relationship between verbal abuse and the level of emotional intelligence of children with a value of $p = 0.002 < \alpha 0.05$. **The conclusion** is expected for the next researcher to look for the many factors other than verbal abuse that can cause a child's emotional intelligence to be disturbed.

Keywords: Verbal Abuse, Emotional Intelligence Level, Elementary School Children

¹Student of ITKES Wiyata Husada Nursing Study Program Samarinda

²Lecturer of the Nursing Study Program for the ITKES Community of Wiyata Husada Samarinda

³Lecturer of the Nursing Study Program for the ITKES Community of Wiyata Husada Samarinda

ABSTRAK

HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* DENGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK KELAS 5 & 6

Vivin Sumarni B¹, Siti Mukarommah², Abdurrahman³

Email : vivinsumarni@gmail.com

Latar Belakang Masa usia sekolah sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia ini anak memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan untuk keberhasilan penyesuaian diri anak pada kehidupan dewasanya. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada Hubungan *Verbal Abuse* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak kelas 5&6 Di SDN 012 Balikpapan Kota. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik korelasi, menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*, dan menggunakan kuisisioner dalam bentuk media *google form* dengan jumlah responden 94 anak. **Hasil** penelitian dari ini dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment* menunjukkan adanya hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan** diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari banyaknya faktor lain selain *verbal abuse* yang dapat menyebabkan kecerdasan emosional anak terganggu.

Kata Kunci : *Verbal Abuse*, Tingkat Kecerdasan Emosional, Anak SD

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi Keperawatan Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

³Dosen Program Studi Keperawatan Civitas ITKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| LEMBAR PERSETUJUAN | i |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR SKEMA | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Penelitian Terkait | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| A. Telaah Pustaka | 9 |
| 1. Definisi kekerasan verbal (<i>verbal abuse</i>)..... | 9 |
| 2. Macam-macam <i>verbal abuse</i> | 10 |
| 3. Karakteristik <i>verbal abuse</i> | 10 |
| 4. Dampak dari <i>verbal abuse</i> | 10 |
| 5. Faktor- faktor yang mempengaruhi <i>verbal abuse</i> | 12 |
| 6. Definisi kecerdasan emosional | 13 |
| 7. Aspek-aspek kecerdasan emosional..... | 14 |
| 8. Faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi | 15 |
| B. Teori Keperawatan | 16 |
| C. Kerangka Teori | 17 |
| D. Hipotesis | 18 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Rancangan Penelitian | 19 |
| B. Kerangka Konsep Penelitian | 19 |
| C. Populasi dan sampel..... | 19 |
| D. Teknik Pengambilan Sampel | 22 |
| E. Variabel Penelitian | 22 |
| F. Definisi Operasional | 22 |
| G. Tempat dan Waktu Penelitian | 24 |
| H. Sumber Data dan Instrumen Penelitian..... | 24 |
| I. Uji Validitas dan Reabilitas | 25 |
| J. Prosedur Pengumpulan Data | 26 |
| K. Analisa Data | 27 |
| L. Etika Penelitian | 30 |
| M. Alur Penelitian | 32 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

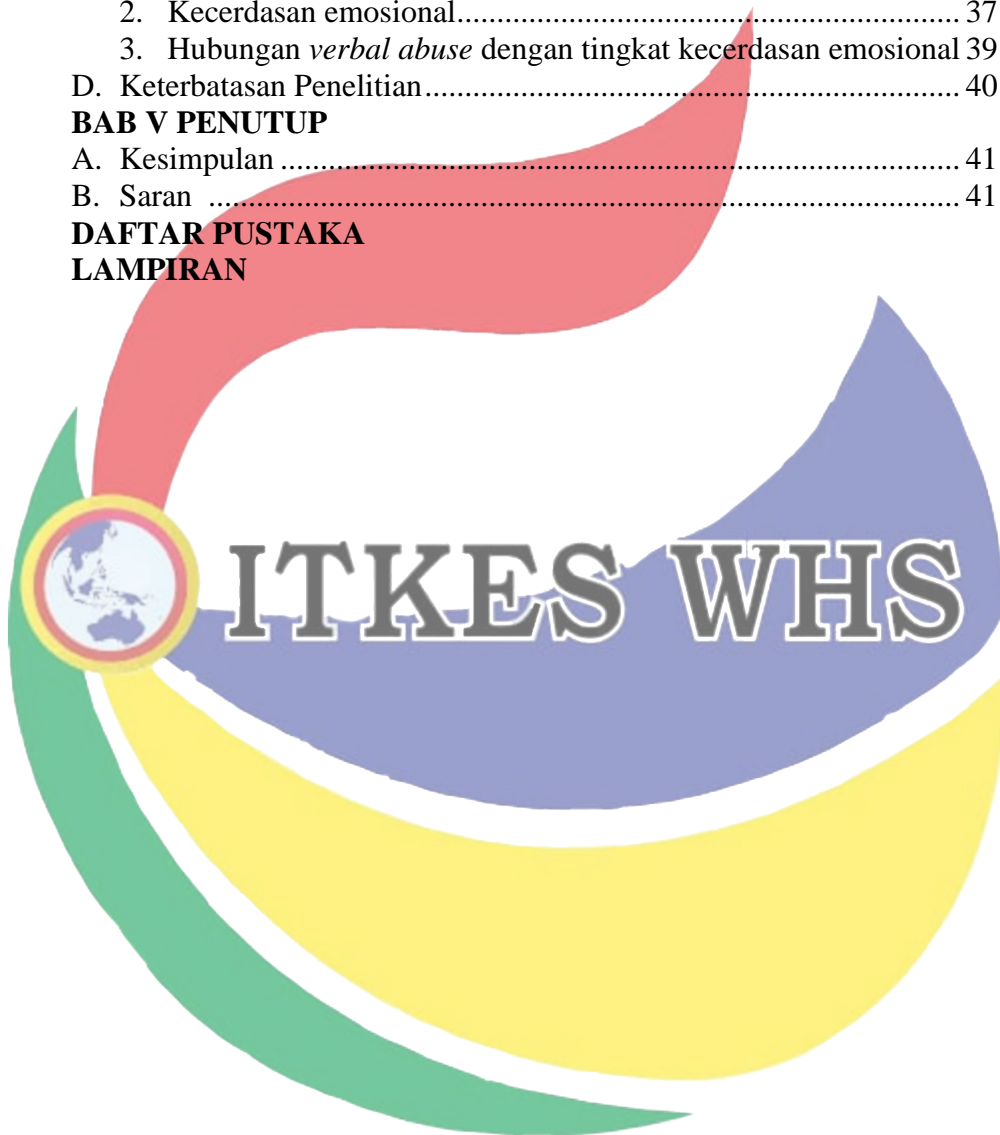
A. Gambaran umum lokasi penelitian 33
1. Profil SDN 012 Balikpapan Kota 33
2. Visi, misi, dan tujuan 33
B. Hasil Penelitian 34
1. Analisa Univariat 34
2. Analisa Bivariat 34
C. Pembahasan..... 35
1. Verbal abuse..... 36
2. Kecerdasan emosional..... 37
3. Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional 39
D. Keterbatasan Penelitian 40

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 41
B. Saran 41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 populasi anak kelas 5 di SDN 012 | 20 |
| Tabel 3.2 populasi anak kelas 6 di SDN 012 | 20 |
| Tabel 3.3 variabel penelitian dan Definisi Operasional | 23 |
| Tabel 3.4 kisi-kisi kuisisioner | 25 |
| Tabel 4.1 distribusi karakteristik responden di SDN 012 | 34 |
| Tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan verbal abuse dan kecerdasan emosional | 34 |
| Tabel 4.3 Hasil analisis hubungan verbal abuse dengan tingkat Kecerdasan emosional anak | 35 |



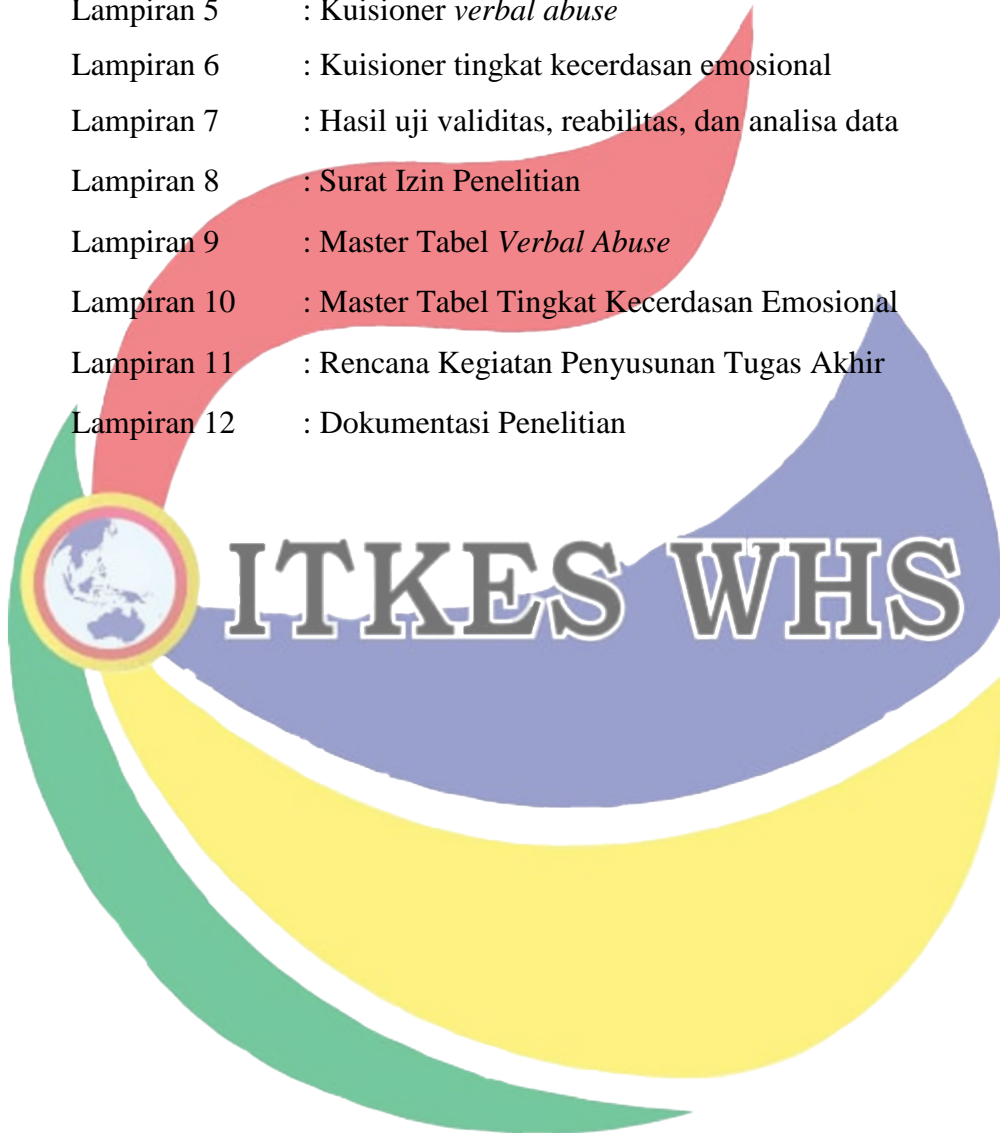
DAFTAR SKEMA

| | |
|--|----|
| Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan | 17 |
| Skema 3.1 Kerangka Konsep Penelitian | 19 |
| Skema 3.2 Alur Penelitian | 32 |



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Biodata peneliti
- Lampiran 2 : Penjelasan penelitian bagi responden penelitian
- Lampiran 3 : lembar permohonan menjadi responden
- Lampiran 4 : lembar pernyataan persetujuan mengikuti penelitian
- Lampiran 5 : Kuisisioner *verbal abuse*
- Lampiran 6 : Kuisisioner tingkat kecerdasan emosional
- Lampiran 7 : Hasil uji validitas, reabilitas, dan analisa data
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Master Tabel *Verbal Abuse*
- Lampiran 10 : Master Tabel Tingkat Kecerdasan Emosional
- Lampiran 11 : Rencana Kegiatan Penyusunan Tugas Akhir
- Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah 6-12 tahun merupakan masa-masa pembentukan jati diri seorang anak. Pada masa-masa ini anak rentan bersikap keras kepala, egois, melawan dan memberontak dari peraturan-peraturan yang diberikan orang tua dengan tujuan memperoleh kebebasan serta rasa ingin tahu. Oleh karena itu banyak orang tua yang merasa anaknya sangat sulit diatur dan secara tidak sadar melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya baik secara fisik maupun verbal. Orang tua banyak yang tidak mengetahui bahwa anak juga mempunyai hak dan kewajiban. Kekerasan pada anak meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku dari tindakan ancaman fisik secara langsung oleh orang tua atau orang dewasa (Armiyanti, Aini, & Apriana, 2017).

Definisi anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama berfokus pada segala sesuatu yang bersifat bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya (Armiyanti *et al.*, 2017).

Masa usia kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia sekolah dasar ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Anak usia sekolah dasar melakukan berbagai macam kegiatan di sekolah tidak hanya dengan menuntut ilmu tetapi juga dengan berinteraksi dengan teman seusianya (Goleman *et al.*, 2019).

Masa usia sekolah sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia ini anak memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan untuk keberhasilan penyesuaian diri anak pada kehidupan dewasanya. Sekolah menjadi pengalaman inti pada anak, karena dianggap

mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua, teman sebaya, dan orang lainnya (Goleman *et al.*, 2019).

Dalam penelitian Menjelaskan kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan kekerasan dan penelantaran yang terjadi terhadap anak yang berusia 18 tahun, yang berakibat buruk terhadap kehidupan seorang anak (Radja, *et al.*, 2016). Kekerasan pada anak mempunyai efek yang negatif, baik fisik maupun mental. Kekerasan pada anak biasanya terjadi dalam keluarga dan dilakukan oleh orang tua selama proses pengasuhan. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pelaku tidak menyadari bahwa orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anak. Kekerasan pada anak meliputi empat macam yaitu kekerasan fisik, seksual, *neglect* (pengabaian, dan verbal atau emosional (Armiyanti *et al.*, 2017).

Saat ini juga kekerasan pada anak menjadi perhatian masyarakat dan pemerintah dapat dilihat dari program kerjasama Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Komisi Nasional Perlindungan Anak untuk membuat aksi nasional perlindungan anak dan didukung oleh peraturan Presiden Republik Indonesia. Dengan menetapkan menetapkan perilaku kekerasan seksual dalam daftar kejahatan luar biasa dan memperbaharui Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak.

Kekerasan verbal merupakan kekerasan dalam bentuk ucapan atau kata-kata yang bersifat menghina atau memperlakukan anak, menolak anak, membentak, mencaci maki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas terhadap anak. Kekerasan verbal terhadap anak akan menimbulkan sakit hati hingga membuat anak berfikir seperti yang kerap diucapkan oleh orang tuanya. Mengucapkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina, atau membandingkan anak dengan anak yang lain termasuk dalam golongan kekerasan verbal (Ph & Anggraeni, 2018).

Emosi adalah kekuatan tanpa batas, energy vital yang dapat kita manfaatkan untuk meraih sukses dalam hidup. Sukses di tempat belajar,

sukses di rumah, sukses dalam hubungan antar sesame dan juga sukses dalam hubungan dengan diri sendiri terletak pada kemampuan kita dalam mengendalikan emosi secara efektif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goelman di dalam (Gitosaroso, 2016) menggambarkan bahwa orang ber-IQ tinggi gagal, dan orang ber-IQ sedang sukses dalam hidup, hal itu dikarenakan orang tersebut memiliki kecerdasan emosional, yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan unruk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan menata dengan baik emosi-emosi yang akan muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang sekitarnya (Gitosaroso, 2016).

Data *World Health Organization* menyatakan pada tahun 2016 di Negara adidaya Amerika Serikat yang dikenal menjunjung tinggi kebebasan dan hak asasi manusia keketasan terhadap anak adalah salah satu yang sudah umum terjadi. faktanya menunjukkan 36,7% anak mengalami serangan tanpa senjata dan cedera, 14,9% anak mengalami serangan dengan senjata dan mengalami cedera, 6,1% mengalami kekerasan seksual, 10,2% menjadi korban penganiayaan, 1,4% menjadi korban kekerasan verbal, 9,8% menjadi saksi mata pada kasus kekerasan dalam rumah tangga, dan 19,2% menjadi saksi mata serangan yang terjadi di masyarakat. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mardia, 2018) menyebutkan data dari *Official Journal of The American Academy of Pediatrics* dengan judul *Global Prevalence of Past-year Violence Against Children: A Systematic Review and Minimum Estimates*, 2016. Rata-rata 50% atau diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak didunia berusia 2-17 tahun, mengalami kekerasan fisik, seksual, emosional, dan penelantaran di kawasan Afrika, Asia, dan Amerika Utara mengalami kekerasan dalam satu tahun terakhir (Mardia, 2018).

Di Indonesia, data Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), di tahun 2006 tercatat 788 kasus kekerasan terhadap anak. Sementara informasi dari P2TP2A “Sahabat Keluarga” kota Balikpapan menyatakan bahwa ada 150 kekerasan terhadap anak di tahun 2015 dan 52 kasus hingga pertengahan

tahun 2016. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) angka kekerasan pada anak mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu pada tahun 2011 tercatat 2178 kasus dan pada tahun 2014 tercatat 5066 kasus (Mardia, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 12 juli 2020 di SDN 012 Balikpapan Kota didapatkan data jumlah anak sebanyak 178 anak terdiri dari kelas 5a 37 anak, kelas 5b 37 anak, kelas 6a 35 anak, kelas 6b 34 anak dan kelas 6c 35 anak. Didapatkan data anak yang mengalami kekerasan verbal sebanyak 20 anak. Jika memiliki kematangan emosi yang baik tidak akan ada anak yang berperilaku negatif seperti membentak kepada yang lebih tua, tidak mau mendengarkan perkataan orang tua, membantah orang tua dan hal negatif lainnya. Berdasarkan fenomena diatas banyak anak di SDN 012 Balikpapan Kota yang mengalami korban kekerasan verbal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak kelas 5&6 di SDN 012 Balikpapan Kota.

B. Rumusan Masalah

Prevalensi anak yang mengalami kekerasan terus meningkat, terdapat lebih dari 3000 anak yang mengalami kekerasan diseluruh dunia dan diperkirakan akan terus meningkat. Anak yang mengalami kekerasan seperti kekerasan verbal dapat mengakibatkan kematangan emosi yang kurang baik, jika tidak segera ditangani dengan baik anak akan berperilaku negatif.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas bahwa anak yang mengalami kekerasan cukup banyak di kota Balikpapan. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah ada Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada ada Hubungan *Verbal Abuse* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak kelas 5&6 Di SDN 012 Kota Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya *verbal abuse* terhadap anak di SDN 012 Kota Balikpapan.
- b. Teridentifikasinya tingkat kecerdasan emosional anak berdasarkan kelas di SDN 012 Kota Balikpapan.
- c. Judul teridentifikasi ada hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan dapat dijadikan referensi tentang hubungan *verbal abuse* dengan tingkat emosional anak, serta dijadikan sebagai sumber informasi khususnya dalam bidang ilmu keperawatan anak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua yang melakukan kekerasan verbal kepada anaknya. Serta orang tua dapat lebih memahami kondisi anak jika mendapatkan kekerasan verbal terus-menerus.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan informasi bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak yang mengalami kekerasan verbal dan pendidikan kesehatan bagi masyarakat yang orang tuanya sering melakukan kekerasan verbal sehingga orang tua lebih memahami keadaan anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada.

d. Manfaat Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pustaka, sebagai bahan bacaan tambahan dipergustakaan, dan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak usia sekolah.

E. Penelitian Terkait

1. (Wijayanti, 2017) dengan judul “hubungan verbal abuse terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan Reban Kabupaten Batang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *verbal abuse* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Kelurahan Reban Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif korelasi menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan sampel 139 responden. Pengambilan menggunakan kuisioner mengenai perilaku *verbal abuse* terhadap perkembangan kognitif dari penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 75,5% meragukan serta 12,2% memiliki perkembangan kognitif menyimpang. Hasil uji korelasi *Spearman Rho* mendapatkan *p value* 0,001 (0,0,05) yang berarti terdapat hubungan antara *verbal abuse* dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di Kelurahan Reban Kabupaten Batang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan *cross sectional*, variabel independen sama yaitu *verbal abuse* dan instrument penelitian menggunakan kuisioner. Perbedaan penelitian sekarang yaitu menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* dengan jumlah sampel dan lokasi penelitian berbeda.
2. (Mamesah & Katuuk, 2018) dengan judul “hubungan verbal abuse orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di SD inpres

Tempok Kecamatan Tempaso” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *verbal abuse* orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia sekolah di SD Inpres Tempok. Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan studi deskriptif korelasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 31 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Alat pengumpulan data berupa kuisisioner. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan *verbal abuse* ringan dari orang tua (76,7%), sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif sesuai (56,7%) dan dimana P value $>0,05$ adalah $P = 0,025$. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu mengangkat kejadian yang sama mengenai *verbal abuse* terhadap anak usia sekolah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu berbeda jumlah sampel dan lokasi, penelitian terdahulu melakukan penelitian di SD sedangkan penelitian sekarang akan di lakukan di lingkungan kelurahan.

3. (Dewi Agustin, Nirwana, 2018) dengan judul “hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak. Jenis penelitian ini adalah *Analitik Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di SDN Candimulyo 1 Jombang kelas 4 dan 5 dengan populasi sebanyak 40 responden. Jumlah sampel sebanyak 32 siswa, dengan menggunakan teknik *Stratified porporsi random sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari sebagian besar responden mengalami kekerasan verbal sedang sebanyak 18 resonden (56,2%) dan hamper seluruhnya anak memiliki perkembangan kognitif cukup sebanyak 27 responden (84,4%) nilai $p = 0,02 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *cross sectional* dan metode penelitian menggunakan kuisisioner. Perbedaan penelitian sekarang menggunakan tehnik *concecutive sampling*, jumlah sampel dan lokasi penelitian berbeda.

4. (Wijaya, 2016) dengan judul “hubungan kecerdasan emosional dengan sikap terhadap *bullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap terhadap *bullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah sampel sebanyak 56 siswa, teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan *Spearman Rank* dengan nilai $p= 0,043$ berarti terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap terhadap *bullying* pada anak usia sekolah di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, dan menggunakan kuisioner. Perbedaan penelitian ini yaitu jumlah sampel dan lokasi penelitian.
5. (Pandi Putrawan, Kadek, 2015) dengan judul “hubungan *verbal abuse* dengan perkembangan emosi anak usia sekolah kelas 3-5 di SDN Genuk 01 Ungaran Kabupaten Semarang” desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3-5 di SDN Genuk 01 Ungaran yang berjumlah 116 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 54 anak. Alat ukur yang digunakan berupa kuisioner dan uji yang digunakan adalah uji *Kendall Tau*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar anak mengalami *verbal abuse* kategori sedang jumlah 30 anak (55,6%). Sedangkan sebagian besar anak memiliki perkembangan emosi kategori baik sejumlah 24 anak (44,4%). Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan kuisioner sebagai instrument penelitiannya. Perbedaan penelitian ini adalah pengambilan sampel dalam penelitian dan uji yang digunakan berbeda.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Definisi Kekerasan Verbal (*Verbal Abuse*)

Kekerasan verbal adalah kekerasan yang berupa tindakan lisan dalam bentuk cacian, menggunjing, maupun pelecehan dengan cara membentak. Hal ini tersebut dapat menyebabkan mental anak menjadi terganggu. *Verbal abuse* biasanya terjadi ketika ibu sedang sibuk dan anaknya meminta perhatian namun ibu tersebut berkata atau membentak anak dengan nada yang tinggi agar anak diam, dengan mengatakan kata-kata yang tidak pantas untuk didengar oleh anak. Kata-kata seperti itulah yang dapat diingat oleh anak, bila dilakukan secara langsung oleh ibu (Wijayanti, 2017).

Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk kekerasan yang biasa terjadi pada kehidupan anak. Kekerasan verbal merupakan suatu tindakan kekerasan secara verbal yang dilakukan melalui kata-kata yang dapat menyakiti seseorang. Kekerasan verbal pertama kali dilaporkan oleh Ambroise Tardien, seorang ahli patologi dan kedokteran forensic, prancis pada (1860). Kekerasan verbal menjadi perlakuan salah yang dilakukan orang tua terhadap anaknya. Perlakuan salah ini seringkali menyamar menjadi komentar peduli terhadap anak. Kekerasan ini biasa dilakukan oleh orang tua untuk mendidik atau menyelesaikan suatu masalah yang terjadi akibat perilaku anak yang tidak menuruti peraturan atau perintah orang tua. Selain itu kekerasan merupakan suatu perilaku yang dijadikan alat untuk mengontrol anaknya.

Pemberian kata kasar atau panggilan yang buruk saat anak melakukan kesalahan dapat menghancurkan perasaan anak. Emosi yang tinggi serta masalah yang terjadi kepada orang tua menjadikan perilaku kekerasan verbal mudah terjadi. kekerasan verbal ini menjadikan suatu perilaku yang menghancurkan perasaan dan tidak meninggalkan bukti yang sebanding dengan kekerasan fisik (Freeman, 2016).

2. Macam-macam *Verbal Abuse*

Ada beberapa macam kekerasan verbal antara lain :

a. Menghina

Tindakan menghina bisa berupa merendahkan misalnya dengan mengejek nama panggilan atau menuduh dengan kata bodoh.

b. Mengisolasi

Tindakan mengisolasi misalnya melarang atau membatasi kebebasan dan kontak dengan orang lain.

c. Penolakan

Tindakan penolakan misalnya mengatakan bahwa anak tidak berguna mengabaikan tidak menghargai perasaannya.

d. Menakuti

Tindakan dari menakuti misalnya memaksa untuk melakukan sesuatu, mengajak pada tempat yang berbahaya.

3. Karakteristik *Verbal Abuse*

Ada beberapa karakteristik kekerasan verbal yaitu :

a. Selalu mencela sifat dan meragukan kemampuan.

b. Luapan kemarahan misalnya melalui nama panggilan yang tidak sesuai atau berkomentar secara tajam.

c. Komentar yang merendahkan tetapi dengan cara jujur dan mengenai sasaran.

d. Membuat rasa percaya diri anak berkurang.

e. Mengabaikan perasaan anak setelah berkata kasar, berkomentar yang menyakitkan, dan merendahkan.

f. Tindakan kekerasan verbal selalu meningkat sedikit, meningkat dalam frekuensi, intensitas, dan jenisnya. Dimulai dengan merendahkan tetapi dengan cara bercanda.

4. Dampak dari *Verbal Abuse*

Kekerasan yang dialami oleh anak dapat mempengaruhi fisik maupun psikologisnya. Dan menyebabkan dampak sebagai berikut:

a. Mengganggu perkembangan

Anak yang mendapatkan perlakuan salah terus menerus akan memiliki citra diri yang negative. Khususnya pada perkembangan kognitif, menyebabkan anak minder atau tidak percaya diri, murung, dan tidak bisa memecahkan masalah.

b. Hubungan sosial/lingkungan

Anak hanya memiliki teman yang sedikit karena kurang dapat bergaul dengan orang lain. Mereka suka mengganggu temannya maupun orang dewasa misalnya melempari batu, menendang atau perbuatan criminal lainnya.

c. Agresif

Komunikasi yang negative kepada anak dapat mempengaruhi perkembangan otaknya, sehingga sulit untuk berfikir panjang. Anak tidak bisa memecahkan masalah yang dihadapinya karena pusat logika atau bagian otak yang bernama korteks sudah terganggu. Hal ini bisa dijalankan jika anak dapat berfikir dengan tenang sehingga sikap yang timbul hanya berdasarkan perasaan tanpa dipertimbangkan terlebih dahulu. Akibatnya anak berperilaku agresif.

d. Konsep diri yang rendah

Konsep diri anak akan terpengaruh jika sering mendapatkan perilaku yang salah. Anak akan merasa dirinya jelek, tidak berguna, tidak dicintai, tidak dikehendaki. Akan membuat anak menjadi kurang percaya diri atau sebaliknya menjadi pemberontak.

e. Gangguan emosi

Pada gangguan emosi, anak dapat mengontrol gangguan emosi pada perkembangan konsep diri yang positif karena sering mendapat perlakuan salah dari orang tuanya. Selain itu anak juga dapat menjadi lebih agresif, menjauhi pergaulan, kesulitan belajar, hiperaktif dan gagal sekolah.

f. Akibat lain

Dalam jangka panjang jika anak terus menerus mendapat *verbal abuse* maka kelak kemudian hari akan melakukan hal yang sama terhadap

orang lain. Karena masa prasekolah anak-anak suka meniru perbuatan orang lain. Maka *verbal abuse* akan terus berlanjut dan menjadi sebuah budaya pada masyarakat.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan *Verbal Abuse*

a. Faktor pengetahuan orang tua

Orang tua tidak mengetahui informasi mengenai kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum mampu untuk melakukan sesuatu tetapi karena orang tua tidak mengerti maka anak akan dipaksa kemudian menjadi marah. Serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan maupun agama mempengaruhi kekerasan pada anak.

b. Faktor keluarga

Faktor keluarga terdiri dari karakteristik anak, keluarga, dan orang tua. Karakteristik anak yang tidak diinginkan misalnya anak lahir premature, memiliki fisik yang tidak normal, anak angkat/anak tiri, tingkah laku yang berbeda menyebabkan orang tua melakukan kekerasan pada anaknya. Selain itu karakteristik orang tua dan keluarga juga berperan terjadinya kekerasan pada anak seperti, keluarga hanya dengan satu orang tua, orang tua yang agresif, orang tua dipaksa menikah usia belasan tahun sehingga emosionalnya belum siap.

c. Faktor pengalaman

Orang tua masa kecilnya mendapat perlakuan salah merupakan salah satu faktor terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan kepada anak-anak akan direkam dalam bawah sadar mereka hingga dewasa, sehingga anak yang mendapat perlakuan kasar dari orang tuanya akan menjadi agresif dan akan berperilaku sama terhadap anaknya kelak.

d. Faktor ekonomi

Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang meningkat, disertai dengan kekecewaan/ kemarahan pada pasangan karena tidak dapat mengatasi

masalah ekonomi menyebabkan orang tua mudah meluapkan emosi, kekecewaan dan ketidakmampuannya kepada orang terdekat. Anak sebagai makhluk lemah dan berada dalam tangga terbawah menjadi paling mudah menjadi sasaran.

e. Faktor lingkungan

Lingkungan hidup mempengaruhi beban terhadap perawatan pada anak. Televisi merupakan media yang paling dominan pengaruhnya dibanding majalah maupun surat kabar karena sebagai suatu media yang paling efektif dalam menyampaikan berbagai pesan-pesan pada masyarakat yang berpotensi tinggi untuk mempengaruhi perilaku kekerasan oleh orang tua (Wijayanti, 2017).

6. Definisi Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional muncul secara luas pada pertengahan tahun 1900-an. Kecerdasan yang dimaksud adalah kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi individu pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Didalam (Ananta, 2016) Goelman menyatakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi dapat menempatkan emosi seseorang pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya.

7. Aspek-aspek kecerdasan emosional

a. Mengenal emosi diri

Kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan dari waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi. Kemampuan mengenali diri sendiri meliputi kesadaran diri.

b. Mengelola emosi

Kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang tidak memiliki kemampuan ini akan terus menerus mengalami kemurungan. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan kembali.

c. Memotivasi diri sendiri

Kemampuan untuk mengatur emosi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sangat penting untuk memotivasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dalam upaya apapun.

d. Mengenal emosi orang lain

Kemampuan ini disebut juga empati, yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial.

e. Membina hubungan

Membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi (Ananta, 2016).

8. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

a. Lingkungan keluarga.

Kehidupan dalam keluarga adalah sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek pertama yang akan di tiru oleh anaknya yang akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada saat anak masih bayi dengan contoh ekspresi. Kehidupan emosi sangat berguna bagi anak kelak di kemudian hari, sebagai contoh melatih kebiasaan hidup disiplin dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian, dan sebagainya. Karenanya hal ini dapat menjadikan anak lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan.

b. Lingkungan non keluarga

Dalam hal ini adalah lingkungan yang ada di masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak. Bermain peran salah satu contoh aktivitas yang dapat ditunjukkan oleh anak. Anak berperan sebagai individu diluar dirinya dengan emosi yang menyertai sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain.

B. Teori Lawrence Green

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmojo (2010) yang dikutip oleh Putri, Dewi, Sari, & Ayu, (2019), analisis perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor perilaku dan faktor diluar perilaku. Faktor perilaku terbentuk dari :

1. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi adalah penyebab terlaksananya sebuah perilaku, hal ini merupakan faktor dalam diri individu sendiri, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan lain-lain.

2. Faktor pemungkin

Faktor yang memungkinkan atau menjembatani perilaku atau tindakan manusia sehingga hal tersebut akan mendukung manusia untuk bertindak, seperti kungkungan fisik, tersedianya fasilitas atau alat kesehatan, tersedia sarana kesehatan dan sebagainya.

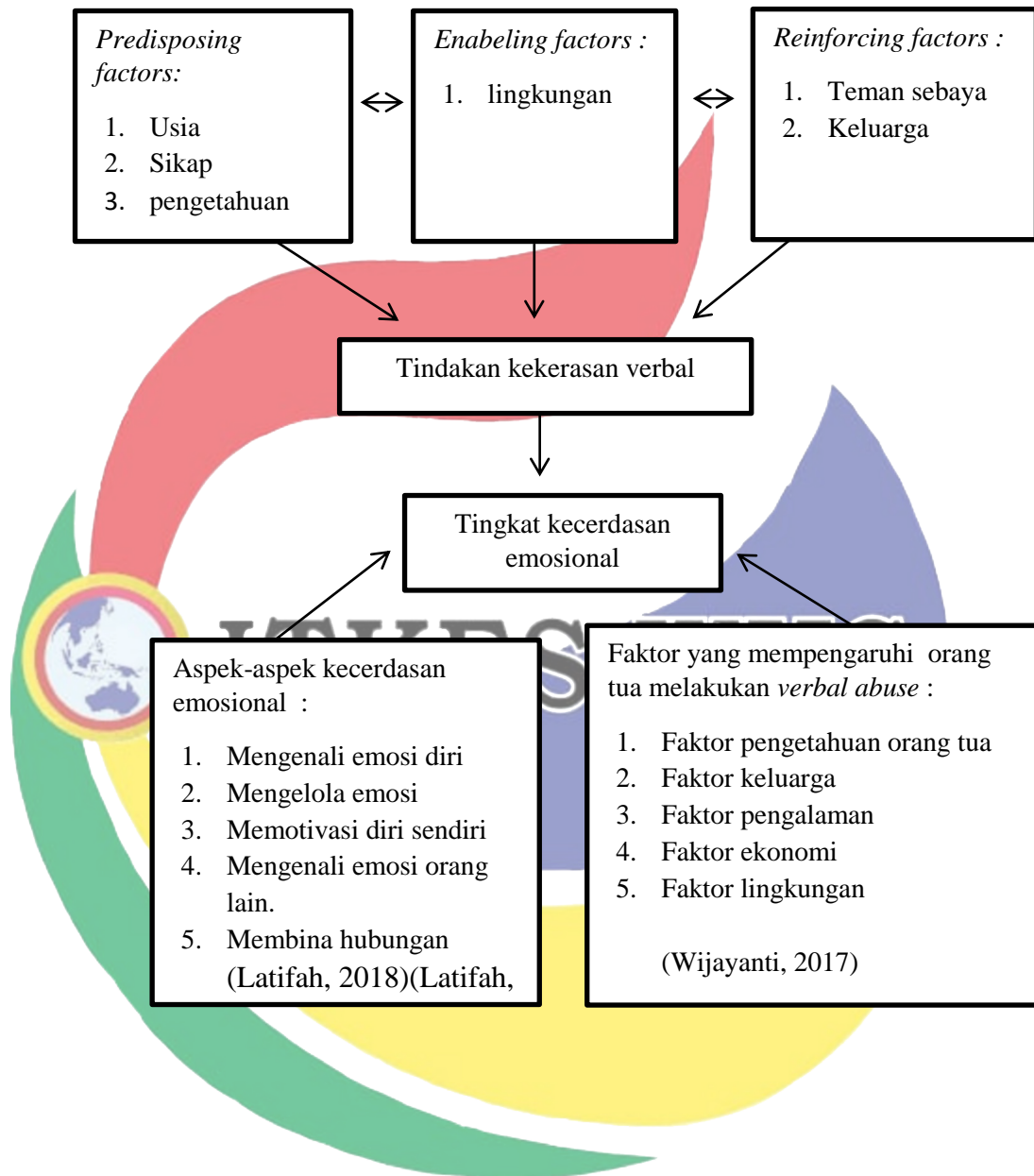
3. Faktor pendorong

Faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan, perilaku tokoh masyarakat atau tokoh agama yang kemudian dijadikan role model. Selanjutnya dalam program promosi kesehatan dikenal adanya model pengkajian dan penindaklanjutan yang diadaptasi dari konsep Lawrence Green. Model ini mengkaji masalah perilaku manusia dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta cara menindaklanjutan pada tahap proses. Dengan demikian suatu program untuk memperbaiki perilaku kesehatan adalah penerapan keempat proses pada umumnya ke dalam model pengkajian dan penindaklanjutan.

1. Kualitas hidup adalah sasaran utama yang ingin dicapai di bidang pembangunan sehingga kualitas hidup ini sejalan dengan tingkat sejahtera, semakin sejahtera maka kualitas hidup semakin tinggi. Kualitas hidup ini salah satunya dipengaruhi oleh derajat kesehatan. Semakin tinggi derajat kesehatan seseorang maka kualitas hidup juga semakin tinggi.
2. Derajat kesehatan adalah suatu yang ingin dicapai dalam bidang kesehatan, dengan adanya derajat kesehatan akan menggambarkan masalah kesehatan yang sedang dihadapi. Pengaruh yang paling besar terhadap derajat kesehatan seseorang adalah faktor perilaku dan faktor lingkungan.
3. Faktor lingkungan adalah faktor fisik, biologis, dan sosial budaya yang langsung/ tidak dipengaruhi derajat kesehatan.
4. Faktor perilaku dan gaya hidup adalah suatu faktor yang timbul karena adanya aksi dan reaksi seseorang atau organisme terhadap lingkungannya. Faktor perilaku akan terjadi apabila ada rangsangan,

sedangkan gaya hidup merupakan pola kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan.

C. Kerangka Teori Penelitian



Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan Lawrece Green (1985) didalam Notoadmodjo (2010) yang dikutip Putri, Dewi, Sari, & Ayu, (2019)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

1. H_a : Ada Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak kelas 5&6 Di SDN 012 Balikpapan Kota.

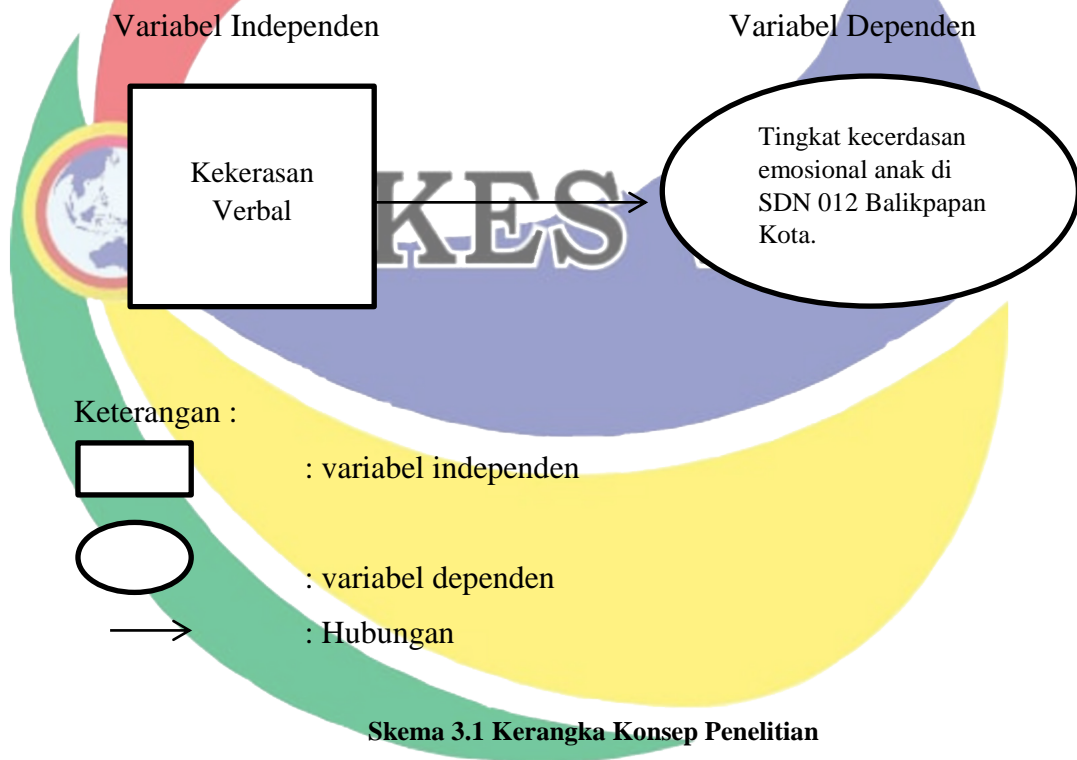


BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dan analitik korelasi, yaitu menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*Verbal Abuse*) dan variabel terikat (Tingkat Kecerdasan Emosional di SDN 012 Balikpapan Kota (Nursalam, 2016). Dengan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu pendekatan penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

B. Kerangka Konsep Penelitian



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi menurut Sutrisno Hadi (2004) didalam (Susilana, 2015) adalah seluruh individu yang akan dikenai

sasaran generalisasi dari sampel yang akan diambil didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelas 5 & 6 SD yang mengalami kekerasan verbal. Penelitian ini dilakukan di Lingkungan Kelurahan Balikpapan Selatan.

Tabel 3.1 Populasi anak kelas 5 di SDN 012 Balikpapan Kota

| Kelas | Jumlah |
|-------|---------|
| 5 A | 31 |
| 5 B | 43 |
| total | 74 anak |

Tabel 3.2 Populasi anak berdasarkan kelas 6 di SDN 012 Balikpapan kota

| Kelas | Jumlah |
|-------|----------|
| 6 A | 35 |
| 6 B | 34 |
| 6 C | 35 |
| Total | 104 anak |

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian pupolasi yang ciri-cirinya diselidiki atau diukur (Susilana, 2015).

Sampel dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami kekerasan verbal. Maka sampel pada penelitian ini adalah anak yang berada di SDN 012 Balikpapan Kota sebanyak 178 anak. Perhitungan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% dan derajat kesalahan 0,05% yaitu dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

N = Populasi

n = Sampel

d = Tingkat kepercayaan /ketepatan yang diinginkan 95%

Jumlah sampel yang digunakan

$$n = \frac{178}{1 + 178(0,05)^2}$$

$$n = \frac{178}{1 + 0,89}$$

$$n = 94,1$$

Dibulatkan menjadi 94 orang.

Berdasarkan hasil yang didapatkan 94, maka jumlah sampel minimal yang harus didapatkan oleh peneliti adalah 94 sampel. Untuk mengatasi responden yang mengalami *drop out* jumlah sampel harus ditambah 10%.

Dengan rumus di bawah ini :

$$N = n/(1-f)$$

Keterangan :

N = besar sampel korelasi

n = besar sampel awal

f = perkiraan proporsi drop out sebesar 10%

Sehingga didapatkan :

$$N = 94 / (1 - 10\%)$$

$$N = 94 / (1 - 0,1)$$

$$N = 94 / 0,9$$

$$N = 104,4$$

$$N = 104.$$

Salah satu cara agar populasi tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu kriteria inklusi (karakteristik umum responden penelitian dari suatu populasi yang terjangkau dan akan diteliti) dan kriteria eksklusi (mengeluarkan responden yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab yang dapat menggunakan pelaksanaan penelitian) (Nursalam, 2008).

Kriteria Inklusi :

- a. Responden bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
- b. Responden adalah anak yang mengalami kekerasan verbal.
- c. Responden sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik.

d. Responden adalah anak yang berada di SDN 012 Balikpapan Kota.

Kriteria Eksklusi :

a. Responden yang tidak hadir pada saat dilakukan penelitian.

D. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan data atau teknik sampling merupakan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang memberikan tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*. *Consecutive Sampling* yaitu teknik penentuan sampling dimana semua subyek yang datang dan memenuhi kriteria pemilihan dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subyek yang diperlukan terpenuhi (Sastroasmoro, 2014).

E. Variabel penelitian

1. Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen didalam penelitian ini adalah “kekerasan Verbal”.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen di dalam penelitian ini “Tingkat Kecerdasan Emosional Anak kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional, dapat

diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi oleh orang lain (Nursalam, 2016).

Table 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

| No | Variabel | Definisi | Alat Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|----|---|---|-------------|---|----------|
| 1. | Variabel Independen: Kekerasan verbal (<i>verbal abuse</i>) | Kekerasan verbal adalah kekerasan yang berupa tindakan lisan dalam bentuk cacian, mengunjing, maupun pelecehan dengan cara membentak. Hal ini tersebut dapat menyebabkan gangguan mental anak menjadi terganggu | Kuesioner | Menggunakan skala likert. Kemudian dikategorikan dengan <i>cut off point</i> . Dengan kriteria : Abuse = ≥ 21 nilai median Tidak Abuse = ≤ 21 nilai median | Interval |
| 2. | Variabel dependen : Tingkat kecerdasan emosional anak usia 10-12 tahun | Kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri serta dalam hubungan dengan orang lain | Kuisisioner | Menggunakan skala likert. Kemudian dikategorikan dengan <i>cut off point</i> . Dengan kriteria : "Baik" ≥ 87 nilai mean "Kurang Baik" ≤ 87 nilai mean | Interval |

G. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah di SDN 012 Balikpapan Kota.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2020.

H. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

1. Sumber data

Sumber data penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer dalam penelitian ini adalah anak yang berada di kelas 5 & 6 SDN 012 Balikpapan Kota.

2. Instrumen penelitian

Menurut (Indrawan, 2014) didalam (Sudrajat, 2017) Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu data demografi, kuisisioner *Verbal Abuse*, dan tingkat kecerdasan emosional anak. Berikut ini merupakan kisi-kisi dari masing-masing alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini seperti :

a. Kuisisioner data demografi

Kuisisioner data demografi terdiri dari nama, jenis kelamin, dan kelas.

b. Kuisisioner *Verbal Abuse*

Kuisisioner ini terdiri dari 20 pernyataan dengan kriteria penilaian menggunakan skala likert. Pernyataan positif SL= 4, SR= 3 JR= 2, TP= 1. Pernyataan negatif SL= 1, SR= 2, JR= 3, TP= 4. Dengan kriteria : Berat = >71-80%, Sedang = 60-70%, Ringan = <20-59%.

c. Kuisisioner tingkat kecerdasan emosional

Kuisisioner ini terdiri dari 30 pertanyaan dengan kriteria penilaian menggunakan skala likert, dengan skor Pernyataan Positif SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1. Pernyataan Negatif SS= 1, S= 2, TS= 3 STS= 4

Pada saat pengumpulan data peneliti membagikan kuisisioner melalui link yang telah di buat peneliti.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner

| Komponen | No. Item favorabel | No. item unfavorabel |
|--|-------------------------------|----------------------|
| A. Spesifikasi skala <i>Verbal Abuse</i> | | |
| 1. Memanggil nama anak tidak sepatasnya, meremehkan, menyumpahi, dan menghina. | 2, 4, 12 | 1, 3 |
| 2. Menolak dalam bentuk pengabaian. | 11 | 5 |
| 3. Mengancam. | 13, 15 | 9, 16 |
| 4. Memfitnah. | | 14, 17 |
| 5. Menyindir. | | 19, 20 |
| Jumlah soal | 6 | 9 |
| B. Spesifikasi skala tingkat kecerdasan emsional | | |
| 1. Mengenali emosi diri sendiri. | 1,8,9,19,22,23. | 26,28 |
| 2. Mengelola emosi. | 2,7,12,16,18,21,3,10,11,25,30 | 5,17,27 |
| 3. Memotivasi diri sendiri. | 4,15 | |
| 4. Mengenali emosi orang lain. | 6,13,14,20,29 | 24 |
| 5. Membina hubungan. | | |
| Jumlah soal | 24 | 6 |
| Total jumlah pertanyaan | | 45 |

I. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji tingkat kemampuan suatu instrument untuk mendapatkan data valid. Lebih lanjut dijelaskan suatu instrument dikatakan valid, jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Keputusan validitas data dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi item dengan nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 5%. Kuisisioner ini telah diuji validitas dan reabilitas.

Uji validitas menggunakan tehnik korelasi *Pearson Product Moment*. jika $R \text{ Pearson} > R \text{ table}$ (0,361) maka item dikatakan valid. Dari hasil uji skala *verbal abuse* menunjukkan 20 butir pernyataan terdapat 15 item yang valid dengan rentang r_{Hitung} 0.699-0.392 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan no. 1,2,3,4,5,9,11,12,13,14,15,16,17,19,20 dinyatakan valid karena $r_{\text{Hitung}} \geq r_{\text{Tabel}}$. Item pernyataan yang tidak valid pada nomor 6,7,8,10,18 karena $r_{\text{Hitung}} \leq r_{\text{Tabel}}$. Sedangkan untuk uji validitas pada instrument kuisioner kecerdasan emosional peneliti sebelumnya menunjukkan dari 40 butir pernyataan terdapat 30 item yang valid dengan skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $> 0,3$; skor item valid bergerak dari $r_{\text{bt}} = 0,303$ sampai $r_{\text{bt}} = 0,523$. Dan terdapat 10 item yang gugur, item yang gugur memiliki skor *Corrected Item-Total Correlation* (indeks daya beda) $< 0,3$.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan uji Reabilitas. Berdasarkan hasil uji reabilitas variabel independen diperoleh *Cronbach's Alpha* 0,739 hingga instrument tersebut dinyatakan memiliki reabilitas dengan taraf yang baik.

J. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode secara berurutan yaitu :

1. Membuat surat ijin studi pendahuluan ke bagian akademik ITKes Wiyata Husada Samarinda.
2. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin studi pendahuluan ke kepala sekolah SDN 012 Balikpapan Kota.
3. Setelah mendapatkan surat persetujuan dari Kepala Sekolah SDN 012 Balikpapan Kota, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan.

4. Setelah itu peneliti membuat surat izin penelitian dari ITKES Wiyata Husada Samarinda yang ditujukan pada Kepala Sekolah SDN 012 Balikpapan.
5. Peneliti mendapat izin untuk melakukan penelitian.
6. Pada proses pembagian kuisioner dalam penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi *google form* sebagai alat untuk membagikan kuisioner kepada para responden karena situasi wabah pandemik virus covid-19 yang tidak memungkinkan peneliti untuk membagikan kuisioner secara langsung kepada responden.
7. Peneliti meminta bantuan dari kepala sekolah dan wali kelas anak untuk melakukan koordinasi kepada responden.
8. Kemudian peneliti mengirimkan link kuisioner kepada wali murid agar di sebarkan pada grub kelas masing-masing.
9. Jawaban dari responden akan langsung otomatis terkirim ke peneliti setelah selesai diisi.
10. Peneliti mengecek kembali kelengkapan dari pengisian butir-butir soal.

K. Analisa Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Data yang telah terkumpul dari kegiatan pengumpulan data kemudian di olah. Pengelolaan data dapat dilakukan secara manual maupun elektronik. Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan editing (Agus Joko, 2016). Dalam proses pengolahan data dalam penelitian dapat menggunakan perangkat lunak diantaranya SPSS dengan tahapan sebagai berikut :

- a. *Editing* data yaitu mengoreksi jawaban yang telah diberikan responden, apabila ada data yang salah atau kurang segera dilengkapi.
- b. *Coding* data yaitu melakukan pengkodean terhadap beberapa variabel yang akan diteliti, dengan tujuan untuk mempermudah pada saat melakukan analisis data dan juga mempercepat pada saat entry data.
- c. Entry data yaitu memasukkandata dalam variabel *sheet* dengan menggunakan komputer.

- d. *Cleaning* data yaitu pembersihan data untuk mencegah kesalahan yang mungkin terjadi, dalam hal ini tidak diikutsertakan nilai hilang (*missing value*) dalam analisis dan data yang tidak sesuai atau diluar *range* penelitian tidak diikutsertakan dalam analisis.

2. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta menguji secara statistic kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi tidak normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk berdistribusi tidak normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data diatas dan dibawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya. Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan metode *Kolmogorov smirnov* dan *Shapiro wilk*. Uji normalitas *Kolmogorov smirnov* digunakan jika sampel (>50) dengan nilai kemaknaan $p > 0,05$, sedangkan *Shapiro wilk* digunakan jika sampel (<50) dengan nilai kemaknaan $p > 0,05$ (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini uji normalitas data untuk mengetahui *cut of point* yang digunakan apakah mean atau median pada kuisisioner. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov* karena jumlah sampel > 50 . Pada uji normalitas didapatkan data berdistribusi tidak normal yakni pada kuisisioner *verbal abuse* dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka *cut of point* menggunakan nilai median dan kuisisioner kecerdasan emosional didapatkan data berdistribusi normal dengan nilai $0,200 > 0,05$ maka *cut of point* menggunakan nilai mean. Sehingga pembagian kategori dibagi menjadi dua setiap kuisisioner.

Pada penelitian ini data berdistribusi tidak normal dan normal menggunakan nilai median pada kuisioner *verbal abuse* (22) dan nilai mean pada kuisioner kecerdasan emosional (87).

b. Analisa Univariat

Menurut (Arif Sumantri, 2013) analisa univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

Menganalisa variabel-variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi untuk mengetahui hubungan antara kekerasan verbal dengan temperamental terhadap tingkat kecerdasan emosional anak usia 10-12 tahun dari subyek penelitian. Tujuan analisa ini untuk menjelaskan dari masing-masing variabel, variabel terikat yaitu tingkat kecerdasan emosional anak usia 10-12 tahun variabel bebas yaitu kekerasan verbal.

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tingkat kecerdasan emosional anak usia 10-12 tahun. Bentuknya sangat bergantung pada jenis datanya. Setiap variabel terikat dan bebas pada penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran frekuensi dan presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi

$\sum n$: Jumlah Responden

c. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*. Interpretasi nilai koefisien korelasi dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai koefisien korelasi positif, maka hubungan antara variabel bebas dengan terikat adalah hubungan yang searah, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka meningkat pula variabel terikat.
- 2) Jika nilai koefisien negative, maka ada hubungan berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan kata lain meningkatnya variabel bebas maka diikuti dengan menurunnya variabel terikat (Ririn Wesliner, 2016).

Rumus yang digunakan pada Korelasi *Product Moment* adalah :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum (X)^2 - (\sum X)^2) (n \sum (Y)^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel

\sum_{xy} = Jumlah perkalian antara variabel x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat nilai x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat nilai y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai x kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai y kemudian dikuadratkan

L. Etika Penelitian

Penelitian ini yang menjadi responden adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia, masalah etik yang harus di perhatikan antara lain sebagai berikut : (Utami, 2016)

a. *Informed Consent* (persetujuan)

Informed Consent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian ini dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

b. *Anonymity* (tanpa nama)

Jaminan kepada responden dengan tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, pada instrument penelitian dan hasil penelitian, nama responden hanya akan dicantumkan inisial saja untuk menjaga kerahasiaan responden.

c. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Penelitian ini menjamin kerahasiaan informasi yang telah diberikan oleh responden hanya data-data tertentu yang merupakan hasil penelitian sebagai laporan. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti.

d. *Beneficience*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa penelitian ini hanya menggunakan metode survey dan tidak ada perlakuan sehingga tidak akan menyebabkan kerugian bagi responden.

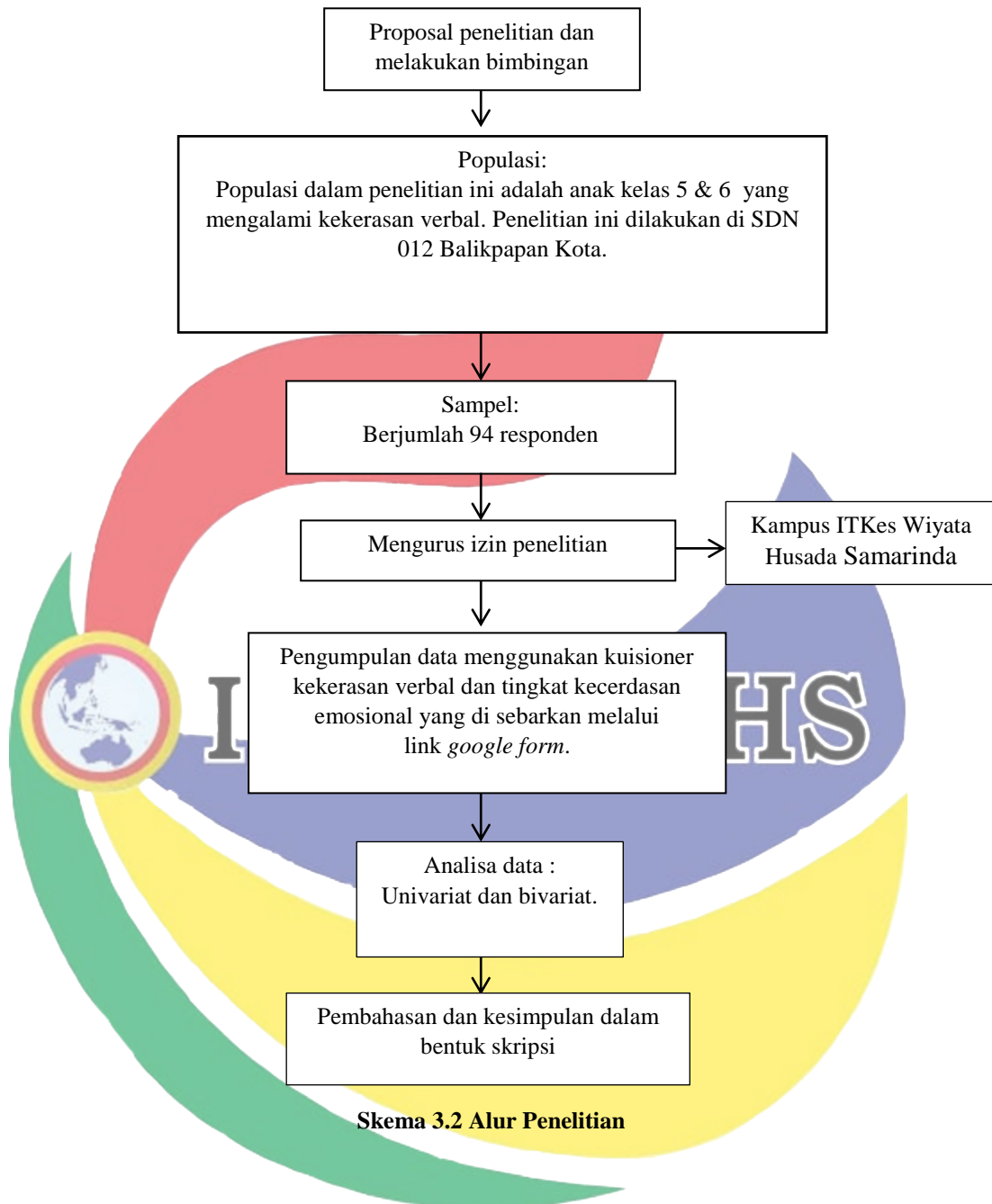
e. *Non-maleficience*

Prinsip ini mengutamakan untuk menghindari atau tidak menimbulkan bahaya baik secara fisik maupun psikologis, sehingga penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi responden.

f. *Justice*

Prinsip ini mengutamakan keadilan, dalam penelitian ini akan membedakan intervensi pada seluruh responden dengan responden lainnya, tidak ada diskriminasi dan membeda-bedakan, semua diperlakukan adil.

M. Alur Penelitian



Skema 3.2 Alur Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Profil SDN 012 Balikpapan Kota

SDN 012 Balikpapan Kota terletak di jl. MT HARYONO Rt.50/77 Kelurahan Damai Kecamatan Balikpapan Kota. SDN 012 Balikpapan kota memiliki 507 siswa/siswi. Jumlah murid kelas 5 di SDN 012 sebanyak 74 siswa/I, sedangkan murid kelas 6 sebanyak 104 siswa/i.

2. Visi, Misi dan Tujuan

Adapun Visi dan Misi SDN 012 Balikpapan Kota yaitu :

a. Visi

Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK, mewujudkan prestasi melalui karakter yang luhur serta berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan potensi melalui pembiasaan dan kreativitas yang mengedepankan nilai agama
- 2) Meningkatkan kemampuan keterampilan, bakat dan minat siswa
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru untuk menciptakan budaya malu secara inovatif dan kreatif
- 4) Menerapkan kedisiplinan melalui sikap dan perilaku dalam semua aspek, menciptakan lingkungan yang nyaman dengan budaya lingkungan

c. Tujuan

- 1) Mengamalkan ajaran agama sesuai petunjuk syariatnya dan dapat memiliki budi pekerti yang luhur sebagai contoh keteladanan di masyarakat.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Mampu menyerap dan mengembangkan ilmu yang didapat melalui potensi yang dimiliki agar tercapainya SDM yang bertaqwa, cerdas, aktif, kreatif, inovatif dan mandiri menguasai

IPTEK berwawasan global dan berbudaya lingkungan yang bersih dan sehat.

- 4) Terciptanya suasana yang harmonis dan disiplin baik guru dan murid dalam lingkungan sekolah.

B. Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.1 distribusi karakteristik responden di SDN 012 Balikpapan Kota

| No | Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|----|------------------------|-----------|----------------|
| 1 | Kelas : | | |
| | 5A | 9 | 9,7% |
| | 5B | 43 | 45,7% |
| | 6A | 8 | 8,6% |
| | 6B | 26 | 28,0% |
| | 6C | 8 | 8,6% |
| | Total | 94 | 100% |
| 2 | Jenis Kelamin : | | |
| | Laki-laki | 47 | 50% |
| | Perempuan | 47 | 50% |
| | Total | 94 | 100% |

Sumber : Data Primer 2020 n (94).

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui kelas responden mayoritas adalah 5B sebanyak 43 responden (45,7%) pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki masing-masing 47 responden (50%).

b. Berdasarkan Variabel

Tabel 4.2 distribusi responden berdasarkan verbal abuse dan kecerdasan emosional anak di SDN 012 Balikpapan Kota

| No | Variabel | Frekuensi | Presentase% |
|----|-------------------------------|-----------|-------------|
| 1 | Verbal Abuse : | | |
| | Ringan | 47 | 50,0% |
| | Berat | 47 | 50,0% |
| 2 | Kecerdasan Emosional : | | |
| | Baik | 35 | 37,2% |
| | Tidak Baik | 59 | 62,8% |
| | Total | 188 | 100% |

Sumber : Data Primer 2020 n (94).

Distribusi frekuensi pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden, didapatkan hasil *verbal abuse* yang sama sebanyak 47 responden (50,0%), pada kecerdasan emosional didapatkan hasil mayoritas yang paling banyak masuk dalam kategori tidak baik sebanyak 59 responden (62,8%).

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini akan digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah *Korelasi Product Moment*.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Hubungan Verbal Abuse Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota

| Correlation | | Verbal Abuse | Kecerdasan Emosional |
|----------------------|---------------------|--------------|----------------------|
| Verbal Abuse | Pearson Correlation | 1 | .314 |
| | Sig (2-tailed) | | .002 |
| | N | 94 | 94 |
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | .314 | 1 |
| | Sig (2-tailed) | .002 | |
| | N | 94 | 94 |

** Correlation is Significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Data Primer 2020 n (94).

Berdasarkan data diatas yang dihasilkan oleh output SPSS diperoleh nilai pada koefisien korelasi yaitu sebesar 0,314. Artinya dapat dikatakan tingkat kekuatan hubungan korelasi antara kedua variabel yaitu *verbal abuse* adalah 314 antar kedua variabel cukup.

C. Pembahasan

Hasil pengolahan data pada penelitian ini akan dibahas pada bab ini. Data yang diperoleh telah dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengidentifikasi *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional dan

analisis menggunakan bivariate untuk menganalisis hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional.

1. *Verbal abuse*

Hasil sebaran data pada *verbal abuse* pada anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota memiliki nilai rata-rata 22,2128 dan nilai tengah 21,5000 nilai rentang min-max 15-41, dapat diartikan dari total responden n (94) didapatkan nilai min-max *verbal abuse* dengan rentang skor 15-41 nilai rata-rata 22,2128 dan nilai tengah 21,5000.

Data penelitian jumlah 94 orang didapatkan hasil ukur *verbal abuse* ringan sebanyak 47 orang dengan presentase (50%), dan hasil ukur berat sebanyak 47 orang dengan presentase (50%). Diketahui bahwa anak yang mengalami *verbal abuse* kategori ringan dengan kecerdasan emosional baik sejumlah 15 orang anak (31,9%), atau anak yang mengalami *verbal abuse* kategori berat dengan tingkat kecerdasan emosional baik sejumlah 20 orang (42,6%), ini terjadi karena adanya perlakuan orang tua terhadap anak usia sekolah secara langsung mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak yang tertanam sejak kecil.

Kekerasan verbal menurut Suharto (2010) didalam (Nugroho, 2016) kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu Lawson (2010) didalam (Nugroho, 2016) juga mengatakan kekerasan verbal adalah tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan, dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi. Menurut Surbakti (2012) didalam (Vega, Hapidin, & Karnadi, 2019) kekerasan terbagi atas dua bagian yaitu kekerasan fisik dan *verbal abuse*. Tidak banyak orang tahu bahwa kekerasan yang dilakukan secara verbal atau kata-kata ternyata memiliki efek yang lebih dahsyat dibandingkan dengan kekerasan fisik. Didukung dalam penelitian Armayanti (2017) didalam (Vega et al., 2019) yang mengkaji bahwa kekerasan verbal sering kali dilakukan oleh orang tua.

Orang tua yang tidak melakukan *verbal abuse* atau tindakan kasar dan selalu merespon setiap kegiatan anak dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional anak. Begitupun orang tua yang melakukan kekerasan verbal akan berpengaruh besar terhadap tingkat kecerdasan emosi anak. Dengan latar belakang mungkin kurangnya informasi mengenai *verbal abuse* memungkinkan bahwa pengetahuan orang tua tentang tingkat kecerdasan emosional anak juga kurang yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada perilaku/ cara orang tua dalam melakukan *verbal abuse* pada anak yang dapat menyebabkan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda

Adapun hasil yang menunjukkan anak dengan *verbal abuse* kategori ringan dengan tingkat kecerdasan emosional tidak baik sejumlah 32 orang (68,1%) ataupun anak dengan *verbal abuse* kategori berat dengan kecerdasan emosional tidak baik sejumlah 27 anak (57,4%), hal ini disebabkan tingkat kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh kejadian *verbal abuse* orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu Lingkungan keluarga dan non keluarga. Lingkungan keluarga antara lain peran serta orang tua karena orang tua adalah subjek pertama yang akan di tiru oleh anaknya yang akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Sedangkan non keluarga seperti lingkungan yang ada di masyarakat dan lingkungan penduduk. Apabila faktor lain ini lebih dominan mempengaruhi perilaku tentu saja dapat mengakibatkan kejadian *verbal abuse* tidak lagi mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak.

2. Kecerdasan emosional

Hasil sebaran data pada kecerdasan emosional pada anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota memiliki nilai rata-rata 87,5213 dan nilai tengah 88,000 nilai rentang min-max 79-96, dapat diartikan dari total responden n (94) didapatkan nilai min-max kecerdasan emosional dengan rentang skor min-max 79-96 nilai rata-rata 87,5213 dan nilai tengah 88,000.

Data penelitian jumlah responden 94 orang di dapatkan hasil ukur kecerdasan emosional baik sebanyak 35 responden dengan presentase (37,2%), dan hasil ukur kecerdasan emosional tidak baik sebanyak 59 responden dengan presentase (62,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas 5 & 6 SDN 012 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tidak baik karena tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan emosinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ummah, 2017) menyatakan bahwa siswa madrasah ibtidaiyah Sunan Kalijogo 1 Tinggar kelas III,IV,V dengan tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 7 siswa dari 46 siswa, artinya sebagian kecil subjek penelitian ini dalam kategori kecerdasan emosional yang kurang stabil.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, karena dalam kehidupan sosial terdapat interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat atau sosial. Kecerdasan emosional adalah suatu kesatuan kecerdasan dibidang sosial yang melibatkan keadaan emosional untuk memantau perasaan dan emosi pada diri sendiri dengan mengontrol perilaku mana yang pantas dan yang tidak pantas ditunjukkan pada lingkungan di dalam dan di luar lingkungan. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal berkaitan dengan emosinya. Kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat dari rasa empatinya terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya, kecerdasan emosional juga dapat dilihat dari mengungkapkan dan memahami perasaan, kemudian kecerdasan emosional dilihat dari kemampuan menyesuaikan diri, kecerdasan emosional lainnya juga dilihat dari ketekunan anak dalam melakukan sesuatu, adapula kecerdasan emosional dilihat dari sikap yang ramah dan sikap sopan anak (Anggraini & Oliver, 2019).

Anak dengan tingkat kecerdasan emosional yang tidak baik cenderung melakukan tindakan yang dapat merugikan diri dan lingkungannya seperti membangkang, berbicara kasar, sehingga tingkah laku yang kurang berkenan kerap sekali muncul pada anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tidak baik. Sikap orang tua

terhadap anak seharusnya sudah tidak memandang tingkah laku anak yang kurang baik melainkan orang tua memandang semua perilaku anak merupakan sebagian dari proses perkembangan dan pertumbuhan sikap menuju kearah yang lebih baik.

3. Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional

Hasil penelitian analisis univariat pada *verbal abuse* menunjukkan bahwa dari 94 responden didapatkan 47 (50,0%) responden mengalami *verbal abuse* ringan, 47 (50,0%) responden mengalami *verbal abuse* berat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami *verbal abuse* memiliki persamaan. Pada hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment* diperoleh bahwa nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ menandakan bahwa ada hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak.

Dari hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Agustin, 2018) mengatakan bahwa *verbal abuse* berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosional anak. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami kekerasan verbal sedang sebanyak 18 responden (56,2%) dan hampir seluruhnya anak memiliki tingkat emosional cukup banyak yaitu 27 responden (84,4%), nilai $p = 0,02 < 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mamesah & Katuuk, 2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* dengan perkembangan kognitif anak pada usia sekolah di SD Inpres Tempok. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan *verbal abuse* ringan dari orang tuanya (76,7%), dan sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif sesuai (56,7%) dan dimana P value $> 0,05$ adalah $P = 0,025$.

Dari penjelasan diatas di jelaskan bahwa masih banyak anak-anak yang mengalami verbal abuse dan mendapatkan dampak yang negatif pada kecerdasan emosionalnya yang memungkinkan bahwa anak yang

telah mendapatkan *verbal abuse* dari orang tuanya mengalami tidak mampu mengenali emosinya, mengelola emosinya pada saat mengalami ancaman atau sedang dimarahi, tidak dapat memotivasi dirinya, dan ditakutkan anak tidak dapat membina hubungan dengan orang lain dengan keluarga atau dengan teman sebayanya.

Menurut peneliti sendiri dengan tidak dilakukannya *verbal abuse* kepada anak maka anak akan dapat mengelola kecerdasan emosi diri sendiri. Kemudian diharapkan dengan tidak adanya *verbal abuse* kepada anak, anak dapat mampu untuk mengontrol emosinya, mengendalikan emosi, memotivasi dirinya, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Jika *verbal abuse* selalu dilakukan oleh orang tua ditakutkan anak tidak dapat mengelola emosional pada diri sendiri dan menjadi anak pembangkang, kurang bersosialisasi kepada orang lain, dan melakukan tingkah laku yang kurang sopan yang ditunjukkan oleh anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti masih menemukan berbagai keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan penelitian yang ada sebagai berikut :

1. Keterbatasan melakukan uji validitas

Uji validitas verbal abuse peneliti uji validitas sendiri karena dari peneliti sebelumnya mengatakan tidak mengetahui telah di uji validitas berapa kali. Untuk uji validitas kecerdasan emosional peneliti sebelumnya mengatakan telah melakukan uji validitas sebanyak 3 kali dan peneliti tidak uji validitas kembali sehingga peneliti tidak mengetahui hasilnya sama atau berbeda.

2. Penelitian ini juga dilakukan dengan google form sehingga peneliti tidak bisa melihat responden secara langsung dalam melakukan pengisian kuisisioner, dan apakah selama melakukan pengisian responden mengalami kesulitan atau tidak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota :

Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment* diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak, dengan nilai P Value yang didapatkan 0,002 yang lebih kecil dari nilai $n = 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi, sebagai referensi, bahan bacaan khususnya tentang hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak.

2. Bagi Peneliti

Memberikan informasi, pengalaman dan menambah pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah sehingga dapat menghasilkan informasi baru dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai *verbal abuse* dengan kecerdasan emosional. Meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional, orang tua juga harus tetap memperhatikan setiap kata-kata yang dilontarkan kepada anak-anak agar tidak menyebabkan gangguan pada kecerdasan emosional anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini ada manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber data yang terkait dengan tingkat kecerdasan emosional. Melihat

banyaknya faktor lain selain *verbal abuse* yang dapat menyebabkan kecerdasan emosional anak terganggu. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain dengan menggunakan responden lebih dari 50 kemudian menganalisis faktor manakah yang paling dominan dari penyebab *verbal abuse* tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, nirwana dewi. (2018). *Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak.*
- Aliyah, M., & Man, N. (2018). *DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA Oleh : FIKRIYAH IFTINAN FAUZI PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BINJAI TESIS Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gel.*
- Ananta, M. J. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang.* 41. Retrieved from etheses.uin-malang.ac.id/2771/1/10410137.pdf
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). *DAMPAK KEKERASAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA PAJAR BULAN KABUPATEN KAUR,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2017). *Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang.* *Jurnal Keperawatan Soedirman,* 12(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>
- Freeman. (2016). *PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KEKERASAN VERBAL PADA ANAK DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gitosaroso, M. (2012). *Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf.* *Jurnal Khatulistiwa,* 2(2), 182–200.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Latifah, ‘Ainiyatul. (2018). *Kecerdasan Santri Tunanetra dalam Menghafal Al-Qur’an.* *Skripsi,* 15–57.
- Mamesah, A., & Katuuk, M. (2018). *Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Sekolah.* *Journal Keperawatan,* 6(November), 1–6.

- Mardia, R. (2018). *infoDATIN (pusat data informasi kementerian kesehatan RI kekerasan terhadap anak dan remaja* (p. 11). p. 11. Retrieved from <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Kekerasan-terhadap-anak.pdf>
- Nugroho, M. B. (2016). *HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN VERBAL YANG DIALAMI ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ph, L., & Anggraeni, R. (2018). Fisik dan Verbal pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal. *Jurnal Ners Dan Kebidanan, Volume 5*(No. 2), 97–104. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.ART.p097>
- Putri, R. P., Dewi, R., Sari, P., & Ayu, P. R. (2019). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. *Majority*, 8(2), 120–124.
- Ririn Wesliner. (2016). *HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN KESADARAN SEJARAH SISWA MAN YOGYAKARTA III*.
- Semarang, U. K. (2015). *Hubungan Verbal Abuse Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Kelas 3-5 di SD N Genuk 01 Ungaran Kabupaten Semarang I*. 28, 1–9.
- Sudrajat, A. (2017). *Persepsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Rumpun Lintas Minat SMK N 3 Bandung*.
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf
- Ummah, ummi latifatul. (2017). Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. *Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orang Tua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalijogo 1 Tinggar, Bandar Kedungmulyo, Jombang*, (3), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Utami, M. (2016). *Hubungan Aspek Spiritual dan Kualitas Hidup pada Pasien*

Kanker dengan Kemoterapi.

- Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>
- Wijaya, B. A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Terhadap Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. *Unisa*, 1–14.
- Wijayanti, V. D. (2017). Hubungan Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di kelurahan Reban Kabupaten Batang. *Doctoral Dissertation Faculty of Medicine.*





LAMPIRAN
ITKES WHS

Lampiran 1

BIODATA PENELITI

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Vivin Sumarni B
2. Jenis Kelmain : Perempuan
3. Tempat, Tanggal, Lahir : Balikpapan, 26 juli 1997
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl.Manunggal LIII No.100 RT. 35, kec.
Balikpapan selatan kel. Damai Bahagia.
6. Email : vivinsumarni@gmail.com
7. Nomor Hp : +6282251754301
8. NIM : 16042475901
9. Program Studi : Ilmu Keperawatan
10. Judul Proposal : Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat
kecerdasan emosional anak kelas 5 & 6 di SDN
012 Balikpapan Kota.
11. Dosen Pembimbing : 1. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M. Kep
2. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep

B. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2010 : Lulus SDN 017 Balikpapan
2. Tahun 2013 : Lulus SMPIT Al-Auliya Balikpapan
3. Tahun 2016 : Lulus SMK Harapan Bhakti Balikpapan

Lampiran 2

PENJELASAN PENELITIAN BAGI RESPONDEN PENELITIAN

Kepada Yth,
Calon Responden
di-
Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Peneliti : Vivin Sumarni B

NIM : 16042475901

No Hp : +62251754301

Judul penelitian : Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota.

Tujuan Penelitian :

5. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada ada Hubungan *Verbal Abuse* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak kelas 5&6 Di SDN 012 Kota Balikpapan.

6. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat kecerdasan emosional anak berdasarkan kelas di SDN 012 Kota Balikpapan.
- b. Untuk mengidentifikasi separah apa *verbal abuse* terhadap anak di SDN 012 Kota Balikpapan.
- c. Menganalisis tingkat kecerdasan emosional anak dengan *verbal abuse* di SDN 012 kota Balikpapan.

Perlakuan yang diterapkan pada subyek

1. Peneliti menemui calon responden secara langsung, jika pandemi COVID 19 masih berlanjut peneliti akan mengikuti protokol COVID 19 yang sudah ditetapkan atau menggunakan media google form untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Jika calon responden bersedia menjadi responden maka diminta untuk mengisi inform consent secara langsung atau secara online melalui google form dalam rentan waktu 1 hari.
2. Setelah itu responden diminta untuk mengisi kuesioner tentang data demografi dan *verbal abuse* dan tingkat kecerdasan emosional.

Manfaat

1. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, pengalaman, pengetahuan, dan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada.
2. Bagi Responden
Memberikan informasi mengenai *verbal abuse* dengan kecerdasan emosional. Meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional, orang tua juga harus tetap memperhatikan setiap kata-kata yang dilontarkan kepada anak-anak agar tidak menyebabkan gangguan pada kecerdasan emosional anak.

Bahaya potensial

Tidak ada bahaya potensial yang diakibatkan oleh keterlibatan subyek dalam penelitian ini, oleh karena itu dalam penelitian ini tidak dilakukan intervensi apapun melainkan hanya pengisian kuesioner.

Hak untuk mengundurkan diri

Keikutsertaan subyek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa menimbulkan konsekuensi yang merugikan responden.

Jaminan kerahasiaan data

Peneliti berjanji akan selalu menghargai dan menjunjung tinggi hak responden dengan cara menjamin kerahasiaan identitas dan data yang diperoleh selama proses pengumpulan, pengelolaan dan penyajian data hasil penelitian.

Jika ada sesuatu yang ingin ditanyakan, mohon menghubungi nama-nama dengan nomor hp berikut :

1. Sabilliani Susanti : +6282251754301
2. Ns. Siti Mukaromah, S.Kep., M.Kep : +6285235186628
3. Ns. Abdurrahman, S.Kep., M.Kep : +62825238782585

Demikian surat penjelasan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 2020

Peneliti

Vivin Sumarni



Lampiran 3

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vivin Sumarni

NIM : 16.0424.759.01

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota”.

Untuk itu kami mohon saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dijamin kerahasiaannya (tanpa nama) dan tidak ada paksaan. Data disajikan hanya untuk pengembangan ilmu keperawatan atas kerjasama partisipasinya, kami sampaikan terimakasih.



Hormat Saya,

Vivin Sumarni

16.0424.759.01

Lampiran 4

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN KESEDIAAN MENGIKUTI
PENELITIAN (INFORM CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti saya bersedia berpartisipasi sebagai responden penelitian dengan judul “*Hubungan Verbal Abuse Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota*” yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya memahami bahwa penelitian tidak akan berakibat negatif bagi saya dan segala informasi yang diberikan dijamin kerahasiaannya. Saya memahami bahwa penelitian ini akan menjadi bahan masukan bagi perawat untuk dapat meningkatkan pelayanan di lembaga pembinaan, karena itu jawaban yang diberikan adalah sebenar-benarnya.

Saya telah diberi kesempatan untuk bertanya mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini dan telah mendapat jawaban yang memuaskan. Berdasarkan semua penjelasan di atas maka dengan ini saya menyatakan secara sukarela bersedia menjadi responden dan berpartisipasi aktif dalam penelitian.

Samarinda, 2020

Responden

Lampiran 5

KUISIONER VERBAL ABUSE

Cara menjawab :

1. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban dari pernyataan dibawah ini sesuai dengan kriteria yang anda alami dan anda rasakan.
2. Jawaban tidak boleh lebih dari satu.

keterangan :

TP = Tidak Pernah

JR = Jarang

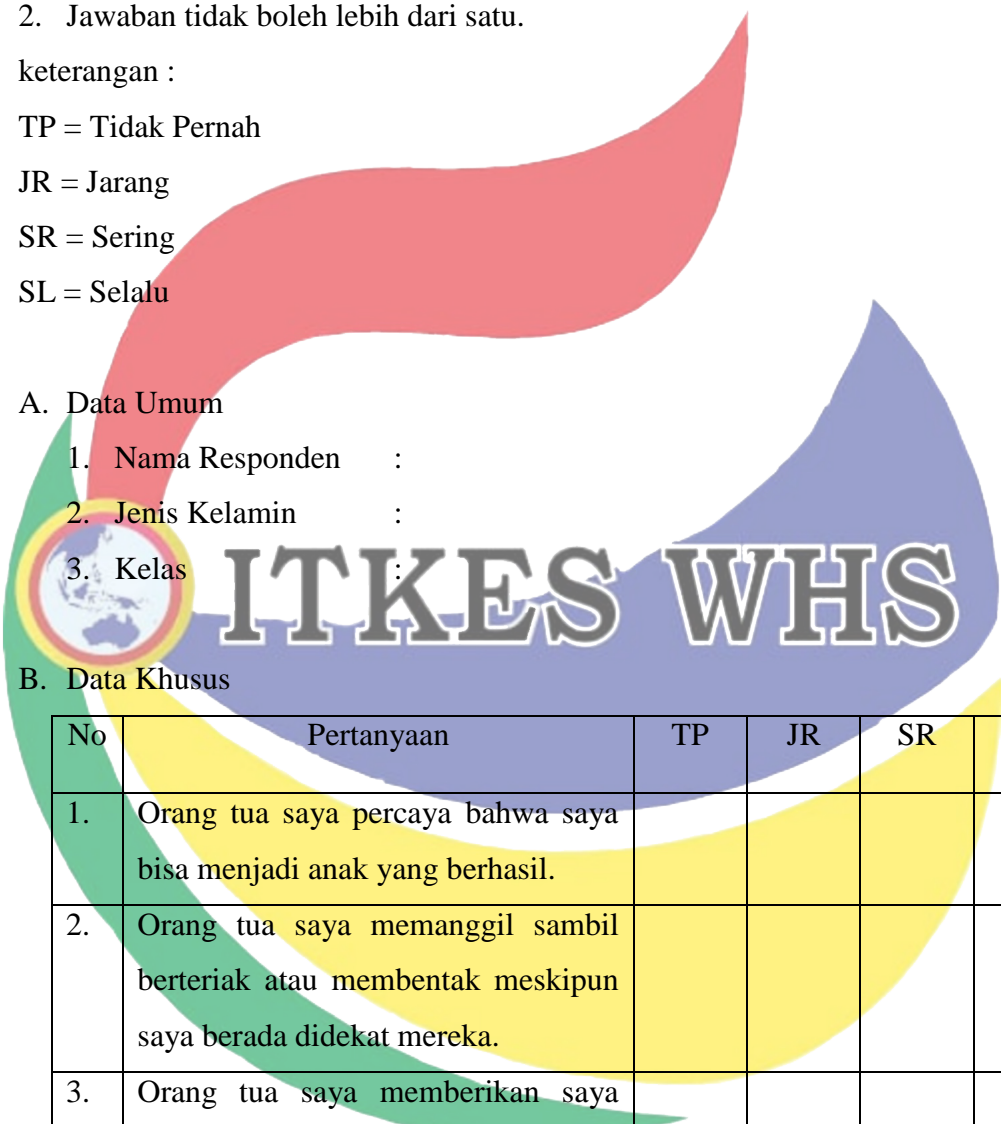
SR = Sering

SL = Selalu

A. Data Umum

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

B. Data Khusus



| No | Pertanyaan | TP | JR | SR | SL |
|----|---|----|----|----|----|
| 1. | Orang tua saya percaya bahwa saya bisa menjadi anak yang berhasil. | | | | |
| 2. | Orang tua saya memanggil sambil berteriak atau membentak meskipun saya berada didekat mereka. | | | | |
| 3. | Orang tua saya memberikan saya nasehat ketika saya melakukan suatu kesalahan. | | | | |
| 4. | Orang tua saya memarahi saya dengan kata-kata tidak baik ketika saya sedang melakukan suatu | | | | |



| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| | kesalahan. | | | | |
| 5. | Orang tua saya selalu memperhatikan segala kebutuhan saya. | | | | |
| 6. | Orang tua saya mau menerima dan memaafkan ketika saya mengakui kesalahan yang telah saya lakukan. | | | | |
| 7. | Orang tua saya memarahi saya dan melakukan tindakan yang menyakiti fisik saya (mencubit, menjewer, memukul, dll) pada saat saya terlambat pulang ke rumah setelah bermain. | | | | |
| 8. | Orang tua saya memarahi saya ketika saya mendapatkan nilai kurang baik disekolah. | | | | |
| 9. | Orang tua saya memarahi saya meskipun saya tidak melakukan kesalahan. | | | | |
| 10. | Orang tua saya menanyakan apa yang saya rasakan pada saat saya mengalami peristiwa yang kurang menyenangkan. | | | | |
| 11. | Orang tua saya menyalahkan saya dalam berbagai hal tanpa menanyakan terlebih dahulu permasalahan sebenarnya. | | | | |
| 12. | Saat saya melakukan kesalahan orang tua saya memberitahu apa kesalahan yang telah saya lakukan dengan baik tanpa memarahi saya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 13. | Orang tua saya tetap memberikan nasehat dan dukungan pada saat saya melakukan suatu kesalahan tanpa memarahi saya secara berlebihan. | | | | |
| 14. | Orang tua saya selalu berkata jujur kepada saya jika tindakan saya ada yang salah. | | | | |
| 15. | Orang tua saya memberikan saya pujian pada saat saya mendapat juara kelas. | | | | |

(Sumber : (Agustin, 2018))



Lampiran 6

KUISIONER TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL

Cara menjawab :

1. Berilah tanda centang (✓) pada setiap jawaban dari pernyataan dibawah ini sesuai dengan kriteria yang anda alami dan anda rasakan.
2. Jawaban tidak boleh lebih dari satu.

keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju


TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju


A. Data Umum

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

B. Data Khusus



| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1. | Saya merasa minder dengan teman-teman | | | | |
| 2. | Jika ada soal yang sulit saya enggan menyelesaikannya | | | | |
| 3. | Saya yakin dengan cita-cita saya, dan akan berusaha keras untuk mewujudkannya. | | | | |
| 4. | Saya bisa mengenali emosi orang lain dengan melihat mata, raut wajah dan perilaku mereka. | | | | |
| 5. | Kekurangan fisik teman, saya jadikan bahan bercandaan. | | | | |
| 6. | Saya sering menjadi teman curhat. | | | | |
| 7. | Saya tahu membedakan cara berbicara dengan orang yang lebih tua, sebaya, maupun lebih muda. | | | | |
| 8. | Saya mudah marah tanpa alasan yang jelas. | | | | |



| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 9. | Saat ada teman yang membuat saya jengkel, saya langsung mengungkapkan dengan kata-kata kasar. | | | | |
| 10. | Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan berusaha mengatasinya. | | | | |
| 11. | Saya akan terus berusaha mendapatkan nilai-nilai yang tinggi. | | | | |
| 12. | Saya merasa biasa saja saat ada teman yang bersedih. | | | | |
| 13. | Setelah saya mendengarkan teman yang bercerita tentang masalahnya, kemudian saya memberikan tanggapan. | | | | |
| 14. | Saya senang berkenalan dengan orang-orang yang baru. | | | | |
| 15. | Saya lebih banyak diam saat berkomunikasi dengan orang lain. | | | | |
| 16. | Saya merasa senang saat saya dinyatakan naik kelas. | | | | |
| 17. | Saya mencontek saat ujian. | | | | |
| 18. | Saya memperhatikan kapan waktu yang tepat untuk menyampaikan perasaan kepada orang lain. | | | | |
| 19. | Saat ada kesulitan dalam pelajaran, saya akan bertanya kepada teman atau guru. | | | | |
| 20. | Saya akan meminta maaf bila teman yang saya ajak bicara tersinggung dengan perkataan saya. | | | | |
| 21. | Saya bosan apabila harus mendengarkan masalah yang diceritakan orang lain. | | | | |
| 22. | Saya senang saat guru memberikan tugas kelompok. | | | | |
| 23. | Saya merasa sulit untuk bergaul dengan temanteman di sekolah. | | | | |
| 24. | Saya menyukai diri saya apa adanya. | | | | |
| 25. | Saya berhenti belajar saat merasa bosan. | | | | |
| 26. | Saya akan pasrah saat ada kesulitan dalam belajar. | | | | |
| 27. | Saya cenderung menghindar ketika orang berkeluh kesah kepada saya. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--|--|
| 28. | Saya dapat bekerja sama dalam tim atau kelompok. | | | | |
| 29. | Saya yakin dengan kemampuan saya sendiri. | | | | |
| 30. | Saat marah, saya melampiaskan kemarahan dengan menyakiti dan merusak sesuatu yang berada didekat saya. | | | | |

(Sumber : (Aliyah & Man, 2018))



| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
| ite | Pearson Correlation | .286 | .341 | .606* | .379* | 1 | -.177 | -.171 | .052 | .572* | -.055 | .303 | .303 | .411* | .449* | .559* | .250 | .617* | -.033 | .531* | .573* | .699** |
| m | Sig. (2-tailed) | .125 | .065 | .000 | .039 | | .350 | .366 | .785 | .001 | .774 | .103 | .103 | .024 | .013 | .001 | .183 | .000 | .862 | .003 | .001 | .000 |
| .5 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ite | Pearson Correlation | -.209 | .116 | -.200 | .005 | -.177 | 1 | .100 | -.004 | -.276 | -.263 | -.048 | .312 | -.160 | -.140 | -.083 | .136 | -.174 | -.005 | -.177 | -.237 | .128 |
| e | Sig. (2-tailed) | .268 | .542 | .290 | .978 | .350 | | .599 | .985 | .139 | .160 | .800 | .093 | .399 | .461 | .661 | .472 | .357 | .980 | .350 | .208 | .500 |
| m | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| .6 | Pearson Correlation | .089 | .126 | -.110 | .047 | -.171 | .100 | 1 | -.154 | .089 | .240 | -.249 | -.305 | .032 | .054 | -.010 | .036 | -.096 | -.041 | .122 | .127 | .091 |
| e | Sig. (2-tailed) | .638 | .505 | .561 | .804 | .366 | .599 | | .416 | .638 | .202 | .185 | .101 | .866 | .776 | .959 | .852 | .612 | .828 | .520 | .502 | .633 |
| m | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| .7 | Pearson Correlation | -.222 | .347 | .218 | .302 | .052 | -.004 | -.154 | 1 | .016 | -.018 | .428* | -.088 | .239 | .058 | .041 | .208 | .007 | -.044 | -.104 | -.084 | .232 |
| e | Sig. (2-tailed) | .239 | .061 | .247 | .104 | .785 | .985 | .416 | | .934 | .924 | .018 | .643 | .204 | .762 | .829 | .271 | .969 | .817 | .585 | .658 | .217 |
| m | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| . | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 8 | Pearson Correlation | .709* | .215 | .452* | .208 | .572* | -.276 | -.089 | .016 | 1 | -.033 | .208 | .098 | .565* | .605* | .297 | .243 | .484* | .122 | .668* | .619* | .646** |
| ite | Sig. (2-tailed) | .000 | .255 | .012 | .269 | .001 | .139 | .638 | .934 | | .861 | .269 | .605 | .001 | .000 | .111 | .196 | .007 | .522 | .000 | .000 | .000 |
| m | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| .9 | Pearson Correlation | -.033 | .239 | .071 | .027 | -.055 | -.263 | .240 | -.018 | -.033 | 1 | -.106 | -.246 | -.144 | -.158 | -.196 | -.279 | -.054 | .151 | -.055 | .332 | .002 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|------|------|------|------|-------|-------|-------|-------|-------|------|--------|
| e | Sig. (2-tailed) | .861 | .203 | .710 | .889 | .774 | .160 | .202 | .924 | .861 | | .576 | .190 | .447 | .405 | .299 | .135 | .776 | .425 | .774 | .073 | .992 |
| m | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| .1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| 0 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| it | Pearson Correlation | .054 | .501* | .049 | .571* | .303 | -.048 | -.249 | .428* | .208 | -1.106 | 1 | .336 | .349 | .114 | .367* | .414* | .470* | -.097 | .228 | .096 | .544** |
| e | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| m | Sig. (2-tailed) | .777 | .005 | .797 | .001 | .103 | .800 | .185 | .018 | .269 | .576 | | .070 | .059 | .549 | .046 | .023 | .009 | .612 | .227 | .613 | .002 |
| .1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| it | Pearson Correlation | .098 | .324 | -.147 | .152 | .303 | .312 | -.305 | -.088 | .098 | -.246 | .336 | 1 | .012 | .110 | .237 | -.090 | .019 | .129 | .190 | .005 | .339 |
| e | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| m | Sig. (2-tailed) | .605 | .080 | .438 | .423 | .103 | .093 | .101 | .643 | .605 | .190 | .070 | | .948 | .562 | .206 | .638 | .922 | .497 | .316 | .978 | .067 |
| .1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| it | Pearson Correlation | .565* | .350 | .266 | .449* | .411* | -.160 | .032 | .239 | .565* | -.144 | .349 | .012 | 1 | .336 | .286 | .344 | .579* | .044 | .534* | .290 | .618** |
| e | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| m | Sig. (2-tailed) | .001 | .058 | .156 | .013 | .024 | .399 | .866 | .204 | .001 | .447 | .059 | .948 | | .070 | .126 | .063 | .001 | .819 | .002 | .120 | .000 |
| .1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| it | Pearson Correlation | .543* | .391* | .435* | .263 | .449* | -.140 | .054 | .058 | .605* | -.158 | .114 | .110 | .336 | 1 | .418* | .305 | .323 | -.317 | .327 | .265 | .567** |
| e | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| m | Sig. (2-tailed) | .002 | .033 | .016 | .161 | .013 | .461 | .776 | .762 | .000 | .405 | .549 | .562 | .070 | | .021 | .102 | .082 | .088 | .078 | .157 | .001 |
| .1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |



| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|--------|-------|-------|--------|
| ite | Pearson Correlation | .044 | .284 | .241 | .467* | .559* | -.083 | -.010 | .041 | .297 | -.196 | .367* | .237 | .286 | .418* | 1 | .294 | .298 | -.277 | .435* | .298 | .548** |
| m | Sig. (2-tailed) | .816 | .129 | .200 | .009 | .001 | .661 | .959 | .829 | .111 | .299 | .046 | .206 | .126 | .021 | | .115 | .110 | .138 | .016 | .110 | .002 |
| .1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ite | Pearson Correlation | .104 | .178 | .147 | .248 | .250 | .136 | .036 | .208 | .243 | -.279 | .414* | -.090 | .344 | .305 | .294 | 1 | .449* | -.458* | .250 | .032 | .502** |
| m | Sig. (2-tailed) | .584 | .346 | .439 | .186 | .183 | .472 | .852 | .271 | .196 | .135 | .023 | .638 | .063 | .102 | .115 | | .013 | .011 | .183 | .867 | .005 |
| .1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ite | Pearson Correlation | .350 | .354 | .470* | .257 | .617* | -.174 | -.096 | .007 | .484* | -.054 | .470* | .019 | .579* | .323 | .298 | .449* | 1 | -.271 | .485* | .472* | .636** |
| m | Sig. (2-tailed) | .058 | .055 | .009 | .171 | .000 | .357 | .612 | .969 | .007 | .776 | .009 | .922 | .001 | .082 | .110 | .013 | | .147 | .007 | .008 | .000 |
| .1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ite | Pearson Correlation | .020 | -.099 | -.150 | .064 | -.033 | -.005 | -.041 | -.044 | .122 | .151 | -.097 | .129 | .044 | -.317 | -.277 | -.458* | 1 | -.271 | .066 | .313 | -.086 |
| m | Sig. (2-tailed) | .915 | .601 | .429 | .735 | .862 | .980 | .828 | .817 | .522 | .425 | .612 | .497 | .819 | .088 | .138 | .011 | | .147 | .728 | .092 | .650 |
| .1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| ite | Pearson Correlation | .572* | .021 | .404* | .152 | .531* | -.177 | .122 | -.104 | .668* | -.055 | .228 | .190 | .534* | .327 | .435* | .250 | .485* | .066 | 1 | .639* | .588** |
| m | Sig. (2-tailed) | .001 | .911 | .027 | .424 | .003 | .350 | .520 | .585 | .000 | .774 | .227 | .316 | .002 | .078 | .016 | .183 | .007 | .728 | | .000 | .001 |



| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|------|-------|-------|-------|------|-------|------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|----|
| .1 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| it | Pearson Correlation | .282 | .249 | .470* | .573* | -.237 | .127 | -.084 | .619* | .332 | .096 | .005 | .290 | .265 | .298 | .032 | .472* | .313 | .639* | 1 | .549** | |
| m | Sig. (2-tailed) | .130 | .184 | .009 | .282 | .001 | .208 | .502 | .658 | .000 | .073 | .613 | .978 | .120 | .157 | .110 | .867 | .008 | .092 | .000 | .002 | |
| .2 | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| to | Pearson Correlation | .392* | .671* | .485* | .614* | .699* | .128 | .091 | .232 | .646* | .002 | .544* | .339 | .618* | .567* | .548* | .502* | .636* | -.086 | .588* | .549* | 1 |
| ta | Sig. (2-tailed) | .032 | .000 | .007 | .000 | .000 | .500 | .633 | .217 | .000 | .992 | .002 | .067 | .000 | .001 | .002 | .005 | .000 | .650 | .001 | .002 | |
| l | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

| | | N | % |
|-----------------------------|--|----|-------|
| Valid | | 30 | 100.0 |
| Cases Excluded ^a | | 0 | .0 |
| Total | | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .739 | 16 |

Item Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|---------|-------|----------------|----|
| item.1 | 3.70 | .596 | 30 |
| item.2 | 3.03 | .890 | 30 |
| item.3 | 3.60 | .563 | 30 |
| item.4 | 3.30 | .750 | 30 |
| item.5 | 3.67 | .606 | 30 |
| item.9 | 3.70 | .596 | 30 |
| item.11 | 3.30 | .750 | 30 |
| item.12 | 2.63 | .999 | 30 |
| item.13 | 3.83 | .461 | 30 |
| item.14 | 2.63 | .928 | 30 |
| item.15 | 3.30 | .915 | 30 |
| item.16 | 3.17 | .834 | 30 |
| item.17 | 3.13 | .860 | 30 |
| item.19 | 3.67 | .606 | 30 |
| item.20 | 3.47 | .860 | 30 |
| total | 66.53 | 6.611 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|---------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| item.1 | 112.97 | 163.895 | .419 | .731 |
| item.2 | 113.63 | 156.447 | .602 | .718 |
| item.3 | 113.07 | 163.375 | .483 | .729 |
| item.4 | 113.37 | 159.137 | .579 | .722 |
| item.5 | 113.00 | 159.034 | .735 | .720 |
| item.9 | 112.97 | 160.102 | .675 | .723 |
| item.11 | 113.37 | 159.964 | .533 | .724 |
| item.12 | 114.03 | 162.654 | .274 | .732 |
| item.13 | 112.83 | 163.040 | .628 | .728 |
| item.14 | 114.03 | 156.447 | .575 | .718 |
| item.15 | 113.37 | 157.068 | .555 | .719 |
| item.16 | 113.50 | 160.603 | .442 | .726 |
| item.17 | 113.53 | 155.913 | .651 | .716 |
| item.19 | 113.00 | 160.828 | .614 | .724 |
| item.20 | 113.20 | 158.372 | .532 | .721 |
| total | 50.13 | 44.602 | .932 | .861 |

Scale Statistics

| Mean | Variance | Std. Deviation | N of Items |
|--------|----------|----------------|------------|
| 116.67 | 170.644 | 13.063 | 16 |

Uji normalitas, univariate, bivariate

Explore

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| verbal_abuse | 94 | 100.0% | 0 | 0.0% | 94 | 100.0% |
| kecerdasan_emosional | 94 | 100.0% | 0 | 0.0% | 94 | 100.0% |

Descriptives

| | | Statistic | Std. Error |
|----------------------|----------------------------------|------------------------|------------|
| verbal_abuse | Mean | 22.2128 | .52524 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound 21.1697 | |
| | | Upper Bound 23.2558 | |
| | 5% Trimmed Mean | 21.8322 | |
| | Median | 21.5000 | |
| | Variance | 25.933 | |
| | Std. Deviation | 5.09242 | |
| | Minimum | 15.00 | |
| | Maximum | 41.00 | |
| | Range | 26.00 | |
| | Interquartile Range | 6.25 | |
| | Skewness | 1.086 | .249 |
| | Kurtosis | 1.613 | .493 |
| | Mean | 87.5213 | .45167 |
| kecerdasan_emosional | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound 86.6243 | |
| | | Upper Bound 88.4182 | |
| | 5% Trimmed Mean | 87.5118 | |
| | Median | 88.0000 | |
| | Variance | 19.177 | |
| | Std. Deviation | 4.37915 | |
| | Minimum | 79.00 | |
| | Maximum | 96.00 | |
| | Range | 17.00 | |
| | Interquartile Range | 5.00 | |
| | Skewness | -.003 | .249 |
| | Kurtosis | -.582 | .493 |

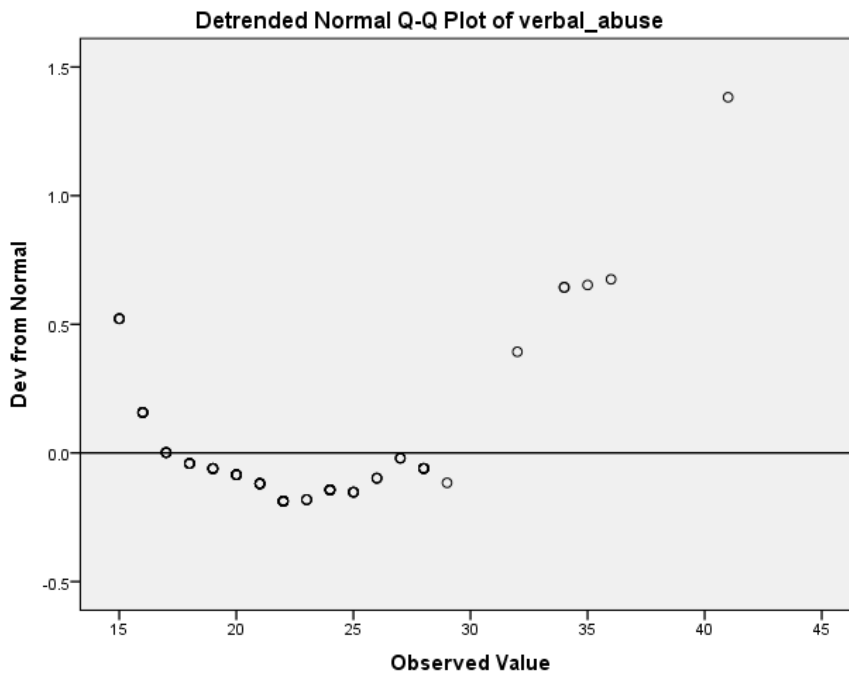
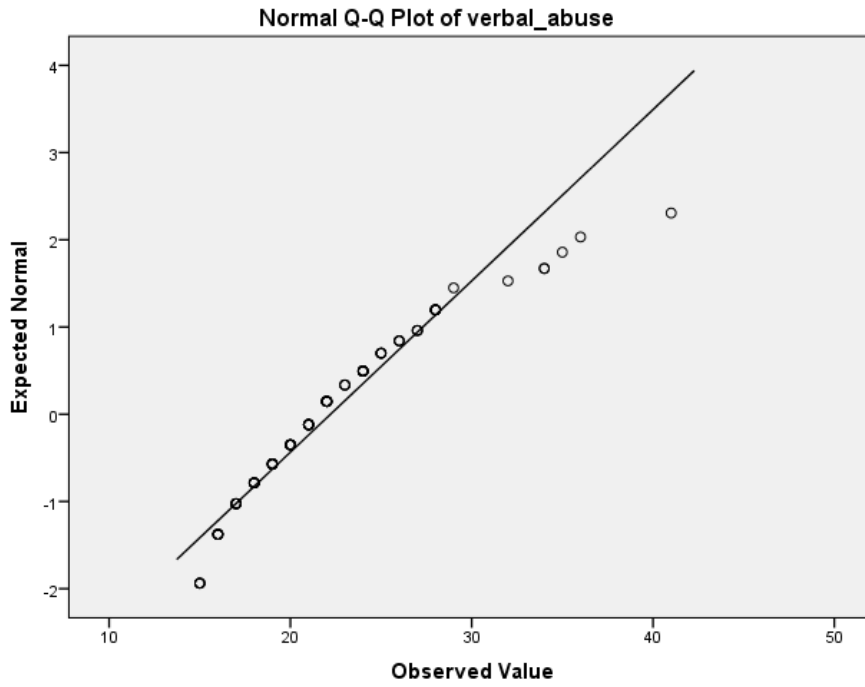
Tests of Normality

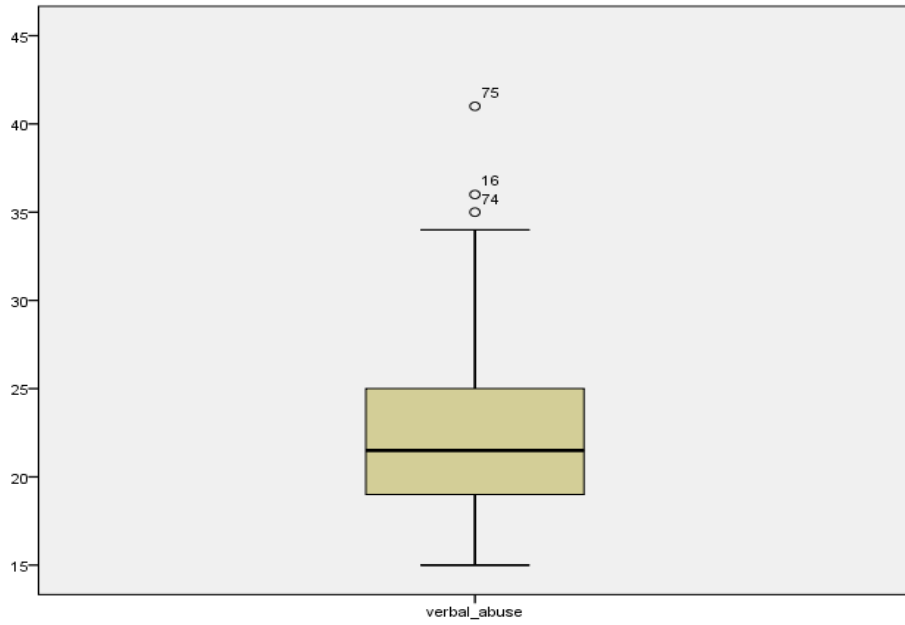
| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------------------|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| verbal_abuse | .134 | 94 | .000 | .926 | 94 | .000 |
| kecerdasan_emosional | .075 | 94 | .200* | .975 | 94 | .068 |

*. This is a lower bound of the true significance.

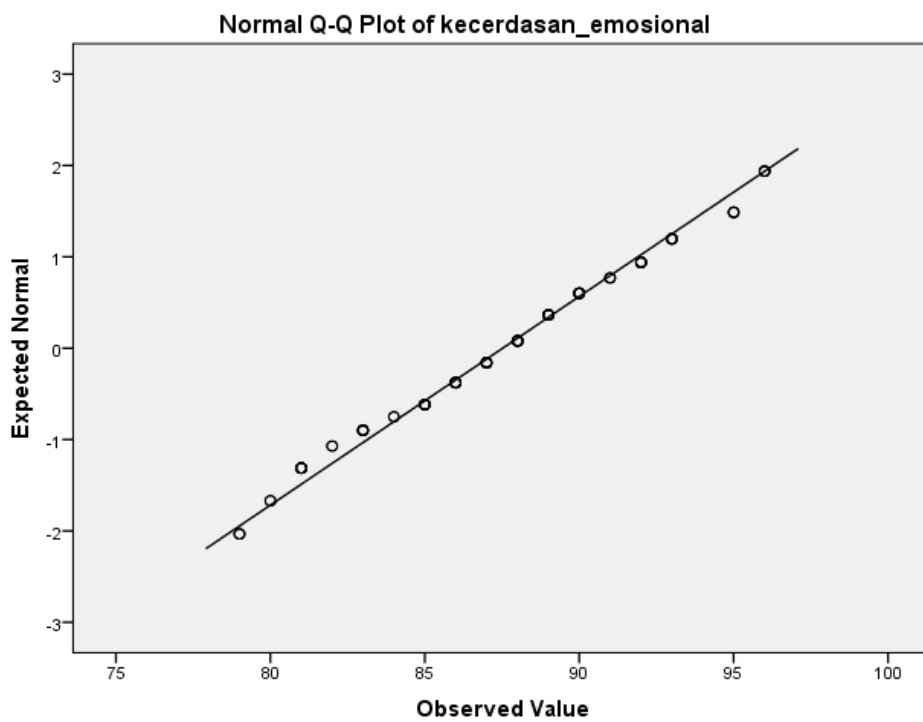
a. Lilliefors Significance Correction

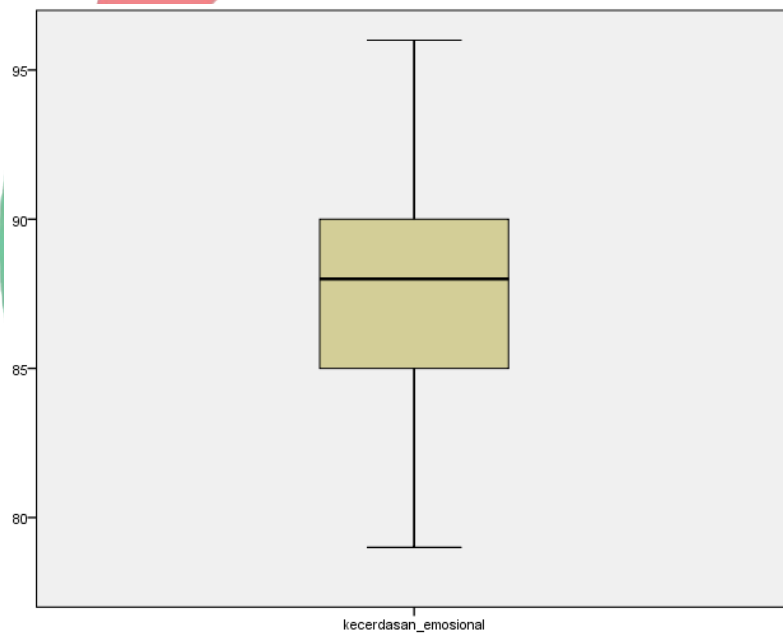
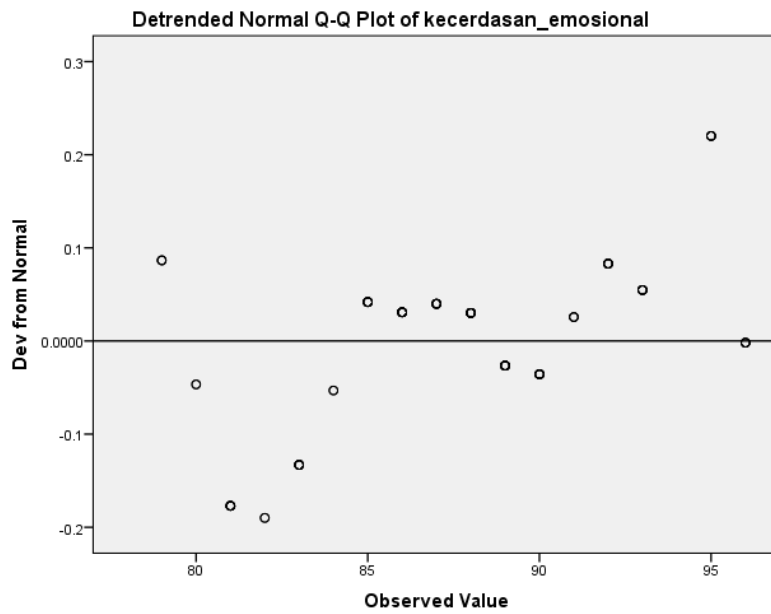
verbal_abuse





kecerdasan_emosional





Frequencies

Statistics

| | | kelas | jenis_kelamin | verbal_abuse | kecerdasan_emosional |
|---|---------|-------|---------------|--------------|----------------------|
| N | Valid | 94 | 94 | 94 | 94 |
| | Missing | 0 | 0 | 0 | 0 |

Frequency Table

kelas

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid 5 A | 9 | 9.6 | 9.6 | 9.6 |
| 5 B | 43 | 45.7 | 45.7 | 55.3 |
| Valid 6 A | 8 | 8.5 | 8.5 | 63.8 |
| 6 B | 26 | 27.7 | 27.7 | 91.5 |
| 6 C | 8 | 8.5 | 8.5 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

jenis_kelamin

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid laki-laki | 47 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| Perempuan | 47 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

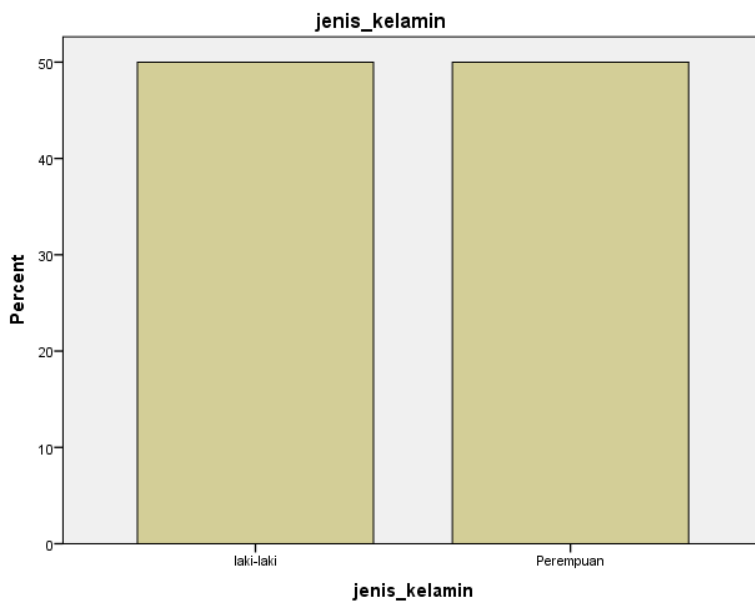
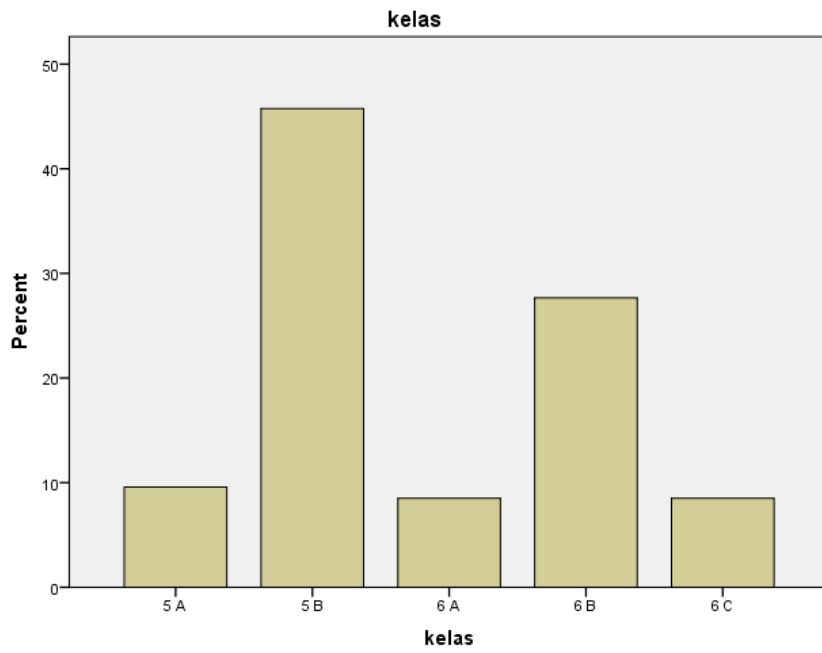
verbal_abuse

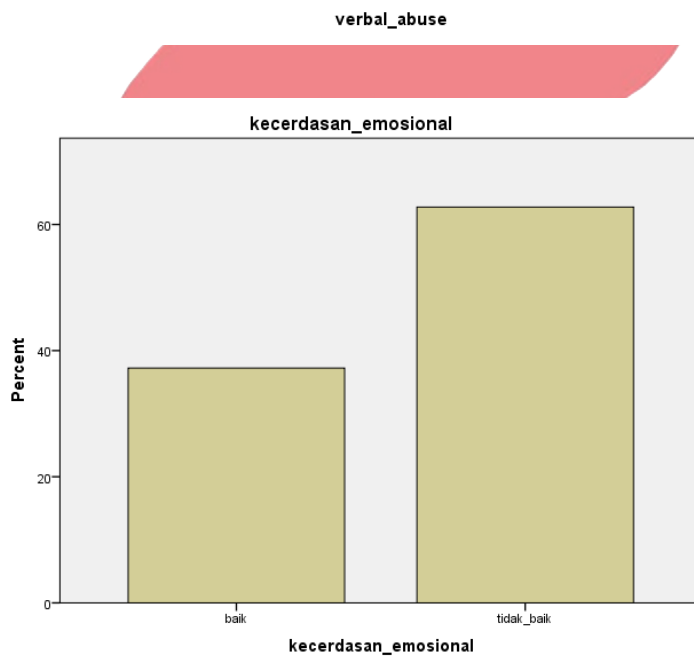
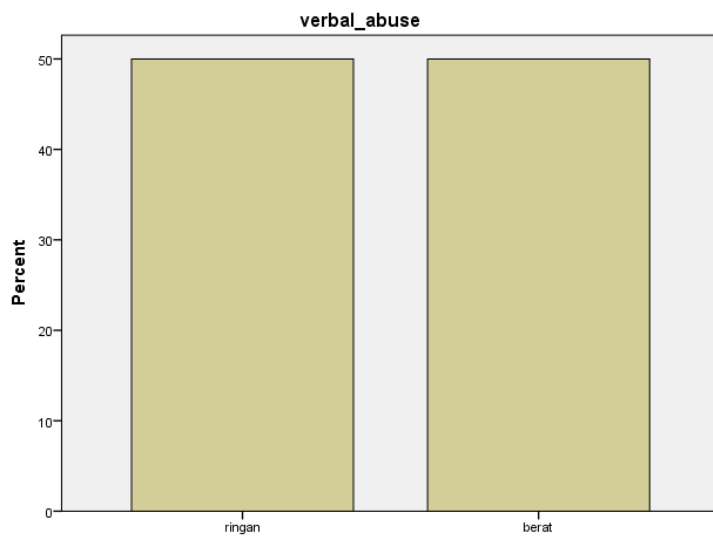
| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|--------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid ringan | 47 | 50.0 | 50.0 | 50.0 |
| berat | 47 | 50.0 | 50.0 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

kecerdasan_emosional

| | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid baik | 35 | 37.2 | 37.2 | 37.2 |
| tidak_baik | 59 | 62.8 | 62.8 | 100.0 |
| Total | 94 | 100.0 | 100.0 | |

Bar Chart






Correlations

| | | verbal_abuse | kecerdasan_emosional |
|----------------------|---------------------|--------------|----------------------|
| verbal_abuse | Pearson Correlation | 1 | .314** |
| | Sig. (2-tailed) | | .002 |
| | N | 94 | 94 |
| kecerdasan_emosional | Pearson Correlation | .314** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .002 | |
| | N | 94 | 94 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

 **INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**
Izin Menristekdikti RI Nomor : 1040/KPT/1/2019

itkeswhs
itkeswhs
www.itkeswhs.ac.id
info@itkeswhs.ac.id

Jl. Kadrie Oening No. 77 Samarinda - Kalimantan Timur. Telp/Fax (0541) 7272431
24 Juli 2020

Nomor : 1191 /STIKES-WHS/L.T/2020
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri 012 Balikpapan Kota
di -
Samarinda

Dengan hormat,


Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

Nama : Vivin Sumarni
NIM : 16.0424.759.01
Semester : VIII
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul Penelitian : **Hubungan antara verbal abuse dengan tingkat kecerdasan emosional anak kelas 5-6 di SDN 012 Balikpapan Kota.**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Rektor I,
Chandra Sulistyorini, S.ST.,M.Kep
NIDN. 1121038701

"Hold The Future Now"

Lampiran 9

Master Tabel Kuisisioner *Verbal Abuse*

| responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | TOTAL |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| R1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 34 |
| R2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| R3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 25 |
| R4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| R5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| R6 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| R7 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 20 |
| R8 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 21 |
| R9 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 28 |
| R10 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R11 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 18 |
| R12 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| R13 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| R14 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 16 |
| R15 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| R16 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 36 |
| R17 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| R18 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 21 |
| R19 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 21 |
| R20 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| R21 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R22 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 24 |
| R23 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 22 |
| R24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| R25 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| R26 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 18 |
| R27 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 20 |
| R28 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 25 |
| R29 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 18 |
| 230 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 20 |
| R31 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| R32 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 22 |
| R33 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 24 |
| R34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| R35 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 22 |
| R36 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 22 |
| R37 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 22 |
| R38 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| R39 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 18 |
| R40 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 19 |
| R41 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| R42 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| R43 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 18 |
| R44 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 18 |
| R45 | 1 | 4 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 24 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R46 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 24 |
| R47 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 19 |
| R48 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 20 |
| R49 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 20 |
| R50 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 24 |
| R51 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| R52 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 20 |
| R53 | 2 | 4 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 2 | 26 |
| R54 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 22 |
| R55 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 21 |
| R56 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 32 |
| R57 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 21 |
| R58 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 22 |
| R59 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 16 |
| R60 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 19 |
| R61 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 17 |
| R62 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 15 |
| R63 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 22 |
| R64 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 21 |
| R65 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 26 |
| R66 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 1 | 29 |
| R67 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 4 | 4 | 2 | 1 | 27 |
| R68 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 26 |
| R69 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R70 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 24 |
| R71 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 34 |
| R72 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 22 |
| R73 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 22 |
| R74 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 35 |
| R75 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 41 |
| R76 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| R77 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 23 |
| R78 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 24 |
| R79 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 27 |
| R80 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 22 |
| R81 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 28 |
| R82 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 25 |
| R83 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R84 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
| R85 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 21 |
| R86 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 25 |
| R87 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 19 |
| R88 | 2 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 2 | 28 |
| R89 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 25 |
| R90 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 24 |
| R91 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 23 |
| R92 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 3 | 28 |
| R93 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 28 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| R94 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 17 |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|



Lampiran 10

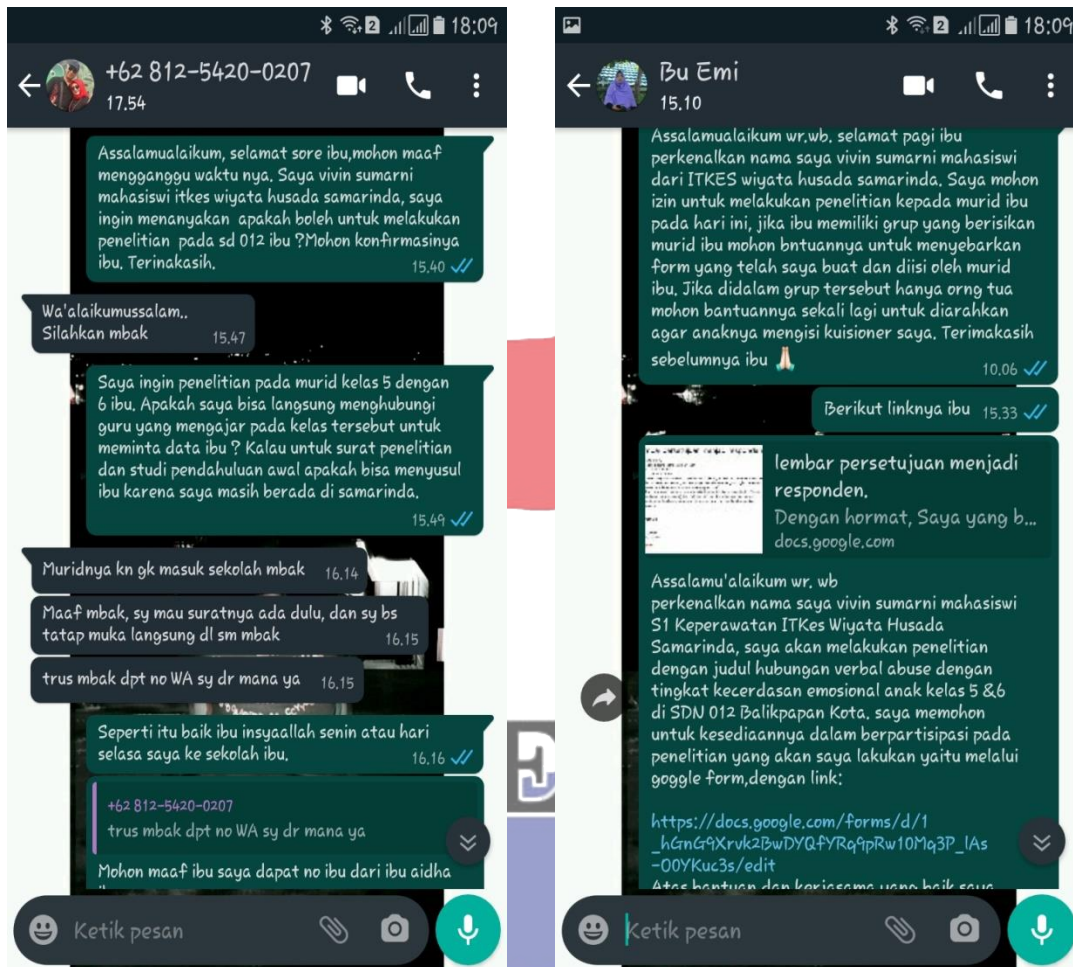
Master Table Kuisiener Tingkat Kecerdasan Emosional

| Responden | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | P11 | P12 | P13 | P14 | P15 | P16 | P17 | P18 | P19 | P20 | P21 | P22 | P23 | P24 | P25 | P26 | P27 | P28 | P29 | P30 | TOTAL |
|-----------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-------|
| R1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 88 |
| R2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 88 |
| R3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 |
| R4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| R5 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 95 |
| R6 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 88 |
| R7 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 92 |
| R8 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 96 |
| R9 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| R10 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 90 |
| R11 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 89 |
| R12 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| R13 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 96 |
| R14 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 86 |
| R15 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 91 |
| R16 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 84 |
| R17 | 1 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 89 |
| R18 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 87 |
| R19 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 82 |
| R20 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 90 |
| R21 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 92 |

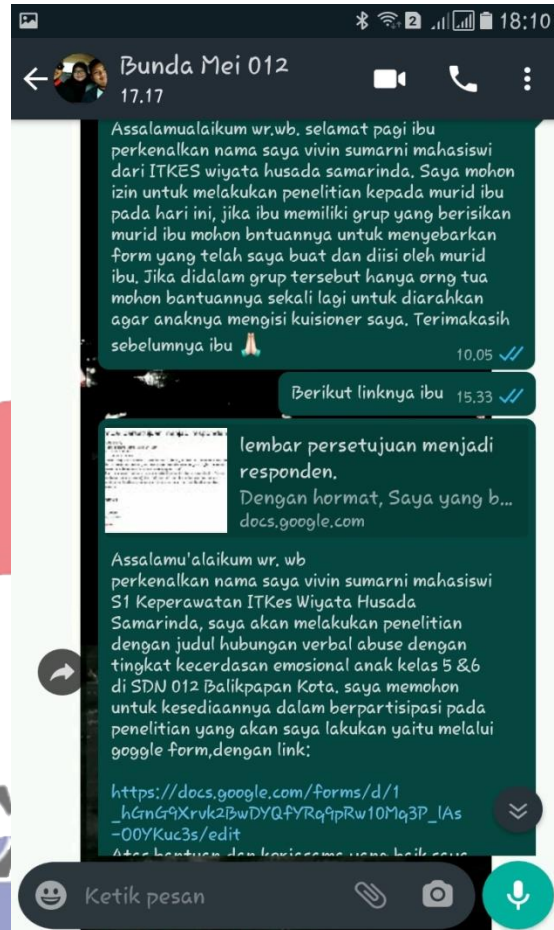
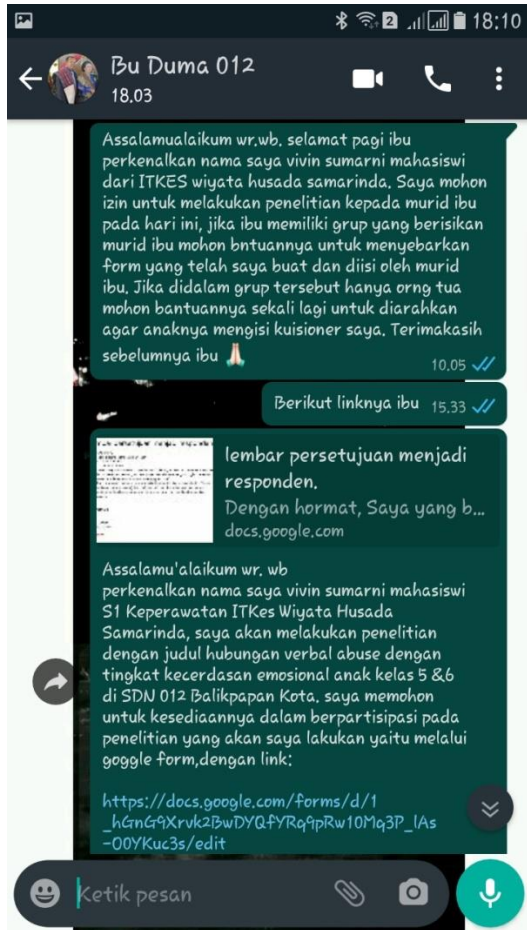
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| R47 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 88 |
| R48 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 89 |
| R49 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 90 |
| R50 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 92 |
| R51 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 90 |
| R52 | 2 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 89 |
| R53 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 89 |
| R54 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 85 |
| R55 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 81 |
| R56 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 79 |
| R57 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 86 |
| R58 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 88 |
| R59 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 3 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 93 |
| R60 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 87 | |
| R61 | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 86 |
| R62 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 |
| R63 | 1 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 84 |
| R64 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 81 |
| R65 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 82 |
| R66 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 81 |
| R67 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 93 |
| R68 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 89 |
| R69 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 89 |
| R70 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 83 |
| R71 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 79 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|
| R72 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 87 |
| R73 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 88 | |
| R74 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 90 | |
| R75 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 83 | |
| R76 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 85 | |
| R77 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 88 | |
| R78 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 79 | |
| R79 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 4 | 89 | |
| R80 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 92 | |
| R81 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 83 | |
| R82 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 86 | |
| R83 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 87 | |
| R84 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 96 | |
| R85 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 | |
| R86 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 88 | |
| R87 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 92 | |
| R88 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 4 | 92 | |
| R89 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 81 | |
| R90 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 85 | |
| R91 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 86 | |
| R92 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 80 | |
| R93 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 85 | |
| R94 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 93 | |

Dokumentasi penelitian 1



Dokumentasi penelitian 2



HUBUNGAN *VERBAL ABUSE* DENGAN TINGKAT KECERDASAN EMOSIONAL ANAK KELAS 5 & 6 DI SDN 012

BALIKPAPAN KOTA

Vivin Sumarni B¹, Siti Mukarommah², Abdurrahman³

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

^{2,3}Dosen Program Studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email : vivinsumarni@gmail.com

ABSTRACT

VERBAL ABUSE RELATIONSHIP WITH THE LEVEL OF EMOTIONAL INTELLIGENCE OF GRADE 5 & 6 CHILDREN

Vivin Sumarni B1, Siti Mukarommah2, Abdurrahman3

Email : vivinsumarni@gmail.com

Background The school age as an intellectual period or school harmony. At this age, children acquire basic knowledge and skills for the successful adjustment of children to adult life. **The purpose** of this study was to analyze whether there is a relationship between verbal abuse and the level of emotional intelligence in grade 5 & 6 children at SDN 012 Balikpapan Kota. This research **method** is a quantitative study with a correlation analytic design, using a cross-sectional approach. This research technique uses Consecutive Sampling, and uses a questionnaire in the form of google form media with a number of respondents 94 children. **The results** of this study using the Product Moment Correlation test showed a relationship between verbal abuse and the level of emotional intelligence of children with a value of $p = 0.002 < \alpha 0.05$. **The conclusion** is expected for the next researcher to look for the many factors other than verbal abuse that can cause a child's emotional intelligence to be disturbed.

Keywords: Verbal Abuse, Emotional Intelligence Level, Elementary School Children

ABSTRAK

Latar Belakang Masa usia sekolah sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Pada usia ini anak memperoleh dasar pengetahuan dan keterampilan untuk keberhasilan penyesuaian diri anak pada kehidupan dewasanya. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah ada ada Hubungan *Verbal Abuse* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Anak kelas 5&6 Di SDN 012 Balikpapan Kota. **Metode** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik-korelasi, menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Teknik penelitian ini menggunakan *Consecutive Sampling*, dan menggunakan kuisioner dalam bentuk media *google form* dengan jumlah responden 94 anak. **Hasil** penelitian dari ini dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment* menunjukkan adanya hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak dengan nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$. **Kesimpulan** diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mencari banyaknya faktor lain selain *verbal abuse* yang dapat menyebabkan kecerdasan emosional anak terganggu.

Kata Kunci : *Verbal Abuse*, Tingkat Kecerdasan Emosional, Anak SD

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah 6-12 tahun merupakan masa-masa pembentukan jati diri seorang anak. Pada masa-masa ini anak rentan bersikap keras kepala, egois, melawan dan memberontak dari peraturan-peraturan yang diberikan orang tua dengan tujuan memperoleh kebebasan serta rasa ingin tahu. Oleh karena itu banyak orang tua yang merasa anaknya sangat sulit diatur dan secara tidak sadar melakukan tindakan kekerasan kepada anaknya baik secara fisik maupun verbal. Orang tua banyak yang tidak mengetahui bahwa anak juga mempunyai hak dan kewajiban. Kekerasan pada anak meliputi berbagai macam bentuk tingkah laku dari tindakan ancaman fisik secara langsung oleh orang tua atau orang dewasa (Armiyanti, Aini, & Apriana, 2017). Definisi anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6-12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasaipun semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama berfokus pada segala sesuatu yang bersifat bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya (Armiyanti *et al.*, 2017). Kekerasan verbal merupakan kekerasan dalam bentuk ucapan atau kata-kata yang bersifat

menghina atau mempermalukan anak, menolak anak, membentak, mencaci maki, dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas terhadap anak. Kekerasan verbal terhadap anak akan menimbulkan sakit hati hingga membuat anak berfikir seperti yang kerap diucapkan oleh orang tuanya. Mengucapkan kata-kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, menakutkan, menghina, atau membanding-bandingkan anak dengan anak yang lain termasuk dalam golongan kekerasan verbal (Ph & Anggraeni, 2018).

Emosi adalah kekuatan tanpa batas, energy vital yang dapat kita manfaatkan untuk meraih sukses dalam hidup. Sukses di tempat belajar, sukses di rumah, sukses dalam hubungan antar sesama dan juga sukses dalam hubungan dengan diri sendiri terletak pada kemampuan kita dalam mengendalikan emosi secara efektif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Goelman di dalam (Gitosaroso, 2016) menggambarkan bahwa orang ber-IQ tinggi gagal, dan orang ber-IQ sedang sukses dalam hidup, hal itu dikarenakan orang tersebut memiliki kecerdasan emosional, yang mencakup pengendalian diri, semangat dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi

diri sendi dan menata dengan baik emosi-
emiso yang akan muncul dalam dirinya
dan dalam berhubungan dengan orang
sekitarnya (Gitosaroso, 2016). *World
Health Organization* menyatakan pada
tahun 2016 di Negara adidaya Amerika
Serikat yang dikenal menjunjung tinggi
kebebasan dan hak asasi manusia
keketasan terhadap anak adalah salah satu
yang sudah umum terjadi. faktanya
menunjukkan 36,7% anak mengalami
serangan tanpa senjata dan sedera, 14,9%
anak mengalami serangan dengan senjata
dan mengalami cedera, 6,1% mengalami
kekerasan seksual, 10,2% menjadi korban
penganiayaan, 1,4% menjadi korban
kekerasan verbal, 9,8% menjadi saksi mata
pada kasus kekerasan dalam rumah tangga,
dan 19,2% menjadi saksi mata serangan
yang terjadi di masyarakat. Menurut hasil
penelitian yang dilakukan oleh (Mardia,
2018) menyebutkan data dari *Official
Journal of The American Academy of
Pediatrics* dengan judul *Global Prevalence
of Past-year Violence Againts Children: A
Systematic Review and Minimum
Estimates*, 2016. Rata-rata 50% atau
diperkirakan lebih dari 1 milyar anak-anak
didunia berusia 2-17 tahun, mengalami
kekerasan fisik, seksual, emosional, dan
penelantaran di kawasan Afrika, Asia, dan
Amerika Utara mengalami kekerasan
dalam satu tahun terakhir (Mardia, 2018).

Di Indonesia, data Komnas
Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), di

tahun 2006 tercatat 788 kasus kekerasan
terhadap anak. Sementara informasi dari
P2TP2A “Sahabat Keluarga” kota
Balikpapan menyatakan bahwa ada 150
kekerasan terhadap anak di tahun 2015 dan
52 kasus hingga pertengahan tahun 2016.
Komisi Perlindungan Anak Indonesia
(KPAI) angka kekerasan pada anak
mengalami peningkatan yang signifikan,
yaitu pada tahun 2011 tercatat 2178 kasus
dan pada tahun 2014 tercatat 5066 kasus
(Mardia, 2018).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal
12 juli 2020 di SDN 012 Balikpapan Kota
didapatkan data jumlah anak sebanyak 178
anak terdiri dari kelas 5a 37 anak, kelas 5b
37 anak, kelas 6a 35 anak, kelas 6b 34
anak dan kelas 6c 35 anak. Didapatkan
data anak yang mengalami kekerasan
verbal sebanyak 20 anak. Jika memiliki
kematangan emosi yang baik tidak akan
ada anak yang berperilaku negatif seperti
membentak kepada yang lebih tua, tidak
mau mendengarkan perkataan orang tua,
membantah orang tua dan hal negatif
lainnya. Berdasarkan fenomena diatas
banyak anak di SDN 012 Balikpapan Kota
yang mengalami korban kekerasan verbal,
maka peneliti tertarik untuk melakukan
penelitian mengenai “Hubungan *Verbal
Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan
Emosional Anak kelas 5&6 di SDN 012
Balikpapan Kota.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian yang bersifat kuantitatif, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian danalitik korelasi, yaitu menjelaskan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas (*Verbal Abuse*) dan variabel terikat (Tingkat Kecerdasan Emosional di SDN 012 Balikpapan Kota (Nursalam, 2016). Dengan metode pendekatan *cross sectional*, yaitu suatu pendekatan penelitian dimana variabel-variabel yang termasuk diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi data demografi berdasarkan kelas dan jenis kelamin di SDN 012 Balikpapan Kota (n=94)

| Karakteristik | F | % |
|------------------------|-----------|-------------|
| Kelas : | | |
| 5A | 9 | 9,7% |
| 5B | 43 | 45,7% |
| 6A | 8 | 8,6% |
| 6B | 26 | 28,0% |
| 6C | 8 | 8,6% |
| TOTAL | 94 | 100% |
| Jenis Kelamin : | | |
| Laki- laki | 47 | 50% |
| Perempuan | 47 | 50% |
| TOTAL | 94 | 100% |

Tabel 2 Analisis univariat variabel *verbal abuse* dengan kecerdasan emosional (n= 94).

| No | Variabel | F | presentase |
|----|---------------------|----|------------|
| 1 | Verbal abuse | | |
| | Ringan | 47 | 50,0% |
| | Berat | 47 | 50,0% |

| | | | |
|---|-----------------------------|------------|-------------|
| 2 | Kecerdasan emosional | | |
| | Baik | 35 | 37,2% |
| | Tidak Baik | 59 | 62,8% |
| | Total | 188 | 100% |

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota

| corelation | Verbal abuse | Kecerdasan emosional |
|-----------------------------|---------------------|----------------------|
| Verbal abuse | Pearson Corelation | 1 |
| | Sig (2-tailed) | .314 |
| | N | 94 |
| Kecerdasan Emosional | Pearson Correlation | .314 |
| | Sig (2-tailed) | 1 |
| | N | 94 |

PEMBAHASAN

1. *Verbal abuse*

Hasil sebaran data pada *verbal abuse* pada anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota memiliki nilai rata-rata 22,2128 dan nilai tengah 21,5000 nilai rentang min-max 15-41, dapat diartikan dari total responden n (94) didapatkan nilai min-max *verbal abuse* dengan rentang skor 15-41 nilai rata-rata 22,2128 dan nilai tengah 21,5000.

Data penelitian jumlah 94 orang didapatkan hasil ukur *verbal abuse* ringan sebanyak 47 orang dengan presentase (50%), dan hasil ukur berat sebanyak 47 orang dengan presentase (50%). Diketahui bahwa anak yang mengalami *verbal abuse* kategori ringan dengan kecerdasan emosional baik sejumlah 15 orang anak (31,9%),

atau anak yang mengalami *verbal abuse* kategori berat dengan tingkat kecerdasan emosional baik sejumlah 20 orang (42,6%), ini terjadi karena adanya perlakuan orang tua terhadap anak usia sekolah secara langsung mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak yang tertanam sejak kecil.

Kekerasan verbal menurut Suharto (2010) didalam (Nugroho, 2016) kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu Lawson (2010) didalam (Nugroho, 2016) juga mengatakan kekerasan verbal adalah tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan, dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi. Menurut Surbakti (2012) didalam (Vega, Hapidin, & Karnadi, 2019) kekerasan terbagi atas dua bagian yaitu kekerasan fisik dan *verbal abuse*. Tidak banyak orang tahu bahwa kekerasan yang dilakukan secara verbal atau kata-kata ternyata memiliki efek yang lebih dahsyat dibandingkan dengan kekerasan fisik. Didukung dalam penelitian Armayanti (2017) didalam (Vega et al., 2019) yang mengkaji bahwa kekerasan verbal sering kali dilakukan oleh orang tua.

Orang tua yang tidak melakukan *verbal abuse* atau tindakan kasar dan

selalu merespon setiap kegiatan anak dapat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional anak. Begitupun orang tua yang melakukan kekerasan verbal akan berpengaruh besar terhadap tingkat kecerdasan emosi anak. Dengan latar belakang mungkin kurangnya informasi mengenai *verbal abuse* memungkinkan bahwa pengetahuan orang tua tentang tingkat kecerdasan emosional anak juga kurang yang mana hal tersebut dapat berpengaruh pada perilaku/ cara orang tua dalam melakukan *verbal abuse* pada anak yang dapat menyebabkan tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda

Adapun hasil yang menunjukkan anak dengan *verbal abuse* kategori ringan dengan tingkat kecerdasan emosional tidak baik sejumlah 32 orang (68,1%) ataupun anak dengan *verbal abuse* kategori berat dengan kecerdasan emosional tidak baik sejumlah 27 anak (57,4%), hal ini disebabkan tingkat kecerdasan emosional tidak hanya dipengaruhi oleh kejadian *verbal abuse* orang tua tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu Lingkungan keluarga dan non keluarga. Lingkungan keluarga antara lain peran serta orang tua karena orang tua adalah subjek pertama yang akan di tiru oleh anaknya yang akan menjadi bagian

dari kepribadian anak. Sedangkan non keluarga seperti lingkungan yang ada di masyarakat dan lingkungan penduduk. Apabila faktor lain ini lebih dominan mempengaruhi perilaku tentu saja dapat mengakibatkan kejadian *verbal abuse* tidak lagi mempengaruhi tingkat kecerdasan emosional anak.

2. Kecerdasan emosional

Hasil sebaran data pada kecerdasan emosional pada anak kelas 5 & 6 di SDN 012 Balikpapan Kota memiliki nilai rata-rata 87,5213 dan nilai tengah 88,000 nilai rentang min-max 79-96, dapat diartikan dari total responden n (94) didapatkan nilai min-max kecerdasan emosional dengan rentang skor min-max 79-96 nilai rata-rata 87,5213 dan nilai tengah 88,000.

Data penelitian jumlah responden 94 orang di dapatkan hasil ukur kecerdasan emosional baik sebanyak 35 responden dengan presentase (37,2%), dan hasil ukur kecerdasan emosional tidak baik sebanyak 59 responden dengan presentase (62,8%). Hal tersebut menunjukkan bahwa murid kelas 5 & 6 SDN 012 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tidak baik karena tidak mampu melaksanakan tugas perkembangan emosinya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ummah, 2017) menyatakan bahwa siswa madrasah

ibtidaiyah Sunan Kalijogo 1 Tinggar kelas III,IV,V dengan tingkat kecerdasan emosional sedang sebanyak 7 siswa dari 46 siswa, artinya sebagian kecil subjek penelitian ini dalam kategori kecerdasan emosional yang kurang stabil.

Kecerdasan emosional sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial, karena dalam kehidupan sosial terdapat interaksi yang terjadi dalam lingkungan masyarakat atau sosial. Kecerdasan emosional adalah suatu kesatuan kecerdasan dibidang sosial yang melibatkan keadaan emosional untuk memantau perasaan dan emosi pada diri sendiri dengan mengontrol perilaku mana yang pantas dan yang tidak pantas ditunjukkan pada lingkungan di dalam dan di luar lingkungan. Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal berkaitan dengan emosinya. Kecerdasan emosional seseorang dapat dilihat dari rasa empatinya terhadap orang lain atau lingkungan sekitarnya, kecerdasan emosional juga dapat dilihat dari mengungkapkan dan memahami perasaan, kemudian kecerdasan emosional dilihat dari kemampuan menyesuaikan diri, kecerdasan emosional lainnya juga dilihat dari ketekunan anak dalam

melakukan sesuatu, adapula kecerdasan emosional dilihat dari sikap yang ramah dan sikap sopan anak (Anggraini & Oliver, 2019).

Anak dengan tingkat kecerdasan emosional yang tidak baik cenderung melakukan tindakan yang dapat merugikan diri dan lingkungannya seperti membangkang, berbicara kasar, sehingga tingkah laku yang kurang berkenan kerap sekali muncul pada anak yang memiliki kecerdasan emosional yang tidak baik. Sikap orang tua terhadap anak seharusnya sudah tidak memandang tingkah laku anak yang kurang baik melainkan orang tua memandang semua perilaku anak merupakan sebagian dari proses perkembangan dan pertumbuhan sikap menuju kearah yang lebih baik.

3. Hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional

Hasil penelitian analisis univariat pada *verbal abuse* menunjukkan bahwa dari 94 responden didapatkan 47 (50,0%) responden mengalami *verbal abuse* ringan, 47 (50,0%) responden mengalami *verbal abuse* berat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami *verbal abuse* memiliki persamaan. Pada hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak dengan menggunakan

uji *Korelasi Product Moment* diperoleh bahwa nilai $p = 0,002 < \alpha 0,05$ menandakan bahwa ada hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak.

Dari hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Agustin, 2018) mengatakan bahwa *verbal abuse* berhubungan dengan tingkat kecerdasan emosional anak. Hasil dari penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami kekerasan verbal sedang sebanyak 18 responden (56,2%) dan hampir seluruhnya anak memiliki tingkat emosional cukup banyak yaitu 27 responden (84,4%), nilai $p = 0,02 < 0,05$.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Mamesah & Katuuk, 2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *verbal abuse* dengan perkembangan kognitif anak pada usia sekolah di SD Inpres Tempok. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa sebagian besar anak mendapatkan *verbal abuse* ringan dari orang tuanya (76,7%), dan sebagian besar anak memiliki perkembangan kognitif sesuai (56,7%) dan dimana P value $> 0,05$ adalah $P = 0,025$.

Dari penjelasan diatas di jelaskan bahwa masih banyak anak-anak yang mengalami verbal abuse dan mendapatkan dampak yang negatif pada kecerdasan emosionalnya yang

memungkinkan bahwa anak yang telah mendapatkan *verbal abuse* dari orang tuanya mengalami tidak mampu mengenali emosinya, mengelola emosinya pada saat mengalami ancaman atau sedang dimarahi, tidak dapat memotivasi dirinya, dan ditakutkan anak tidak dapat membina hubungan dengan orang lain dengan keluarga atau dengan teman sebayanya. Menurut peneliti sendiri dengan tidak dilakukannya *verbal abuse* kepada anak maka anak akan dapat mengelola kecerdasan emosi diri sendiri. Kemudian diharapkan dengan tidak adanya *verbal abuse* kepada anak, anak dapat mampu untuk mengontrol emosinya, mengendalikan emosi, memotivasi dirinya, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Jika *verbal abuse* selalu dilakukan oleh orang tua ditakutkan anak tidak dapat mengelola emosional pada diri sendiri dan menjadi anak pembangkang, kurang bersosialisasi kepada orang lain, dan melakukan tingkah laku yang kurang sopan yang ditunjukkan oleh anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian Hubungan *Verbal Abuse* Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di SDN 012 Balikpapan Kota : Hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *Korelasi Product Moment* diperoleh hasil yang menunjukkan

bahwa terdapat hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak, dengan nilai P Value yang didapatkan 0,002 yang lebih kecil dari nilai $n = 0,05$. Maka H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti ada hubungan antara *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional.

SARAN

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan informasi, sebagai referensi, bahan bacaan khususnya tentang hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional anak.

2. Bagi Peneliti

Memberikan informasi, pengalaman dan menambah pengetahuan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah sehingga dapat menghasilkan informasi baru dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai *verbal abuse* dengan kecerdasan emosional. Meskipun dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan *verbal abuse* dengan tingkat kecerdasan emosional, orang tua juga harus tetap memperhatikan setiap kata-kata yang dilontarkan kepada anak-anak agar tidak menyebabkan gangguan pada kecerdasan emosional anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini ada manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber data yang terkait dengan tingkat kecerdasan emosional. Melihat banyaknya faktor lain selain *verbal abuse* yang dapat menyebabkan kecerdasan emosional anak terganggu. Peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti faktor lain dengan menggunakan responden lebih dari 50 kemudian menganalisis faktor manakah yang paling dominan dari penyebab prenatal distress tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, nirwana dewi. (2018). *Hubungan kekerasan verbal orang tua dengan perkembangan kognitif anak.*
- Aliyah, M., & Man, N. (2018). *DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA SISWA Oleh: FIKRIYAH IFTINAN FAUZI PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) BINJAI TESIS Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gel.*
- Ananta, M. J. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Ketawanggede Malang.* 41. Retrieved from etheses.uin-malang.ac.id/2771/1/10410137.pdf%0A%0A
- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). *DAMPAK KEKERASAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA PAJAR BULAN KABUPATEN KAUR,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Armiyanti, I., Aini, K., & Apriana, R. (2017). *Pengalaman Verbal Abuse Oleh Keluarga Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Semarang.* *Jurnal Keperawatan Soedirman,* 12(1), 12. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2017.12.1.714>
- Freeman. (2016). *PERSEPSI ORANG TUA TENTANG KEKERASAN VERBAL PADA ANAK DI KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gitosaroso, M. (2012). *Kecerdasan Emosi (Emotional Intelligence) dalam Tasawuf.* *Jurnal Khatulistiwa,* 2(2), 182–200.
- goleman, daniel; boyatzis, Richard; Mckee, A. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling,* 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Latifah, 'Ainiyatul. (2018). Kecerdasan Santri Tunanetra dalam Menghafal Al-Qur'an. *Skripsi*, 15–57.
- Mamesah, A., & Katuuk, M. (2018). Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Sekolah. *Journal Keperawatan*, 6(November), 1–6.
- Mardia, R. (2018). *infoDATIN (pusat data informasi kementerian kesehatan RI kekerasan terhadap anak dan remaja* (p. 11). p. 11. Retrieved from <https://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/Kekerasan-terhadap-anak.pdf>
- Nugroho, M. B. (2016). HUBUNGAN ANTARA KEKERASAN VERBAL YANG DIALAMI ANAK DENGAN KEPERCAYAAN DIRI REMAJA. 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ph, L., & Anggraeni, R. (2018). Fisik dan Verbal pada Anak Usia Sekolah di Kota Kendal. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, Volume 5(No. 2), 97–104. <https://doi.org/10.26699/jnk.v5i2.AR.T.p097>
- Putri, R. P., Dewi, R., Sari, P., & Ayu, P. R. (2019). Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) dan Kontrasepsi Implant pada Wanita Usia Subur di Kecamatan Sukarame Kota Bandarlampung. *Majority*, 8(2), 120–124.
- Ririn Wesliner. (2016). HUBUNGAN ANTARA MINAT DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN KESADARAN SEJARAH SISWA MAN YOGYAKARTA III. Semarang, U. K. (2015). *Hubungan Verbal Abuse Dengan Perkembangan Emosi Anak Usia Sekolah Kelas 3-5 di SD N Genuk 01 Ungaran Kabupaten Semarang 1*. 28, 1–9.
- Sudrajat, A. (2017). *Persepsi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Keuangan Rumpun Lintas Minat SMK N 3 Bandung*.
- Susilana, R. (2015). Modul Populasi dan Sampel. *Modul Praktikum*, 3–4. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PENELITIAN_PENDIDIKAN/BBM_6.pdf
- Ummah, ummi latifatul. (2017). Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Hubungan Intensitas Komunikasi Dan Kelekatan Orang Tua-Anak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Madrasah Ibtidaiyah Sunan Kalojogo 1 Tinggar, Bandar Kedungmulyo, Jombang*, (3), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107>

415324.004

Utami, M. (2016). *Hubungan Aspek Spiritual dan Kualitas Hidup pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi.*

Vega, A. De, Hapidin, H., & Karnadi, K. (2019). Pengaruh Pola Asuh dan Kekerasan Verbal terhadap Kepercayaan Diri (Self-Confidence). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.227>

Wijaya, B. A. (2016). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Terhadap Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta. *Unisa*, 1-14.

Wijayanti, V. D. (2017). Hubungan Verbal Abuse Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Pra Sekolah Di Kelurahan Reban Kabupaten Batang. *Doctoral Dissertation Faculty of Medicine.*



ITKES WHS